

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN AJARAN  
TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI  
KABUPATEN MESUJI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung



Oleh :

**AHMAD SYARIFUDIN ZUHRI**

NPM :

**1841030175**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443/2022**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN AJARAN  
TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI  
KABUPATEN MESUJI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**AHMAD SYARIFUDIN ZUHRI**

**1841030175**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Badaruddin,M.Ag**

**Pembimbing II : Rouf Tamim,M.Pd.I**

**FAKUKTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443/2022**

## ABSTRAK

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah adalah suatu Tarekat yang diambil dari nama pendirinya yaitu Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwais al-Bukhari Naqshabandi, dalam ajarannya Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah mengajarkan tentang dzikir, suluk, dan muraqabah. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana Pelaksanaan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara?, 2) Bagaimana Fungsi Manajemen Pelaksanaan Ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), kemudian sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder dengan jumlah subjek atau informan yaitu berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis *miles* dan *huberman*.

Temuan yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam pelaksanaan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji dilaksanakan pada setiap seminggu 2 kali yaitu pada malan selasa ba'da Maghrib dan setelah shalat jum'at, setiap sebulan sekali pada tanggal 11 Jawa yang biasa disebut dengan *sewelasan*, dan setiap setahun sekali yang diadakan di Purwosari Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah atau biasa disebut dengan *Khaul*. Dalam ajarannya, Tarekat Qadiriyyah mengajarkan tentang dzikir, suluk dan tauhid. Kemudian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara telah menerapkan fungsi manajemen pelaksanaan yang terdiri dari : 1) Perilaku Manusia (*Human Behavior*), dimana sebelum memberikan pengajaran kepada para jama'ah yang sudah menjadi anggota atau sudah di *bai'at* para badal Tarekat mengetahui terlebih dahulu tentang perilaku atau karakteristik para jama'ah sehingga para badal Tarekat akan lebih mudah dalam memberikan pengajaran kepada para jama'ah. 2) Komunikasi, telah di terapkan dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan adanya komunikasi antara badal dan para jama'ah, dalam berkomunikasi menggunakan nada yang lembut dan bahasa yang sopan. 3) Pemberian Perintah, perintah sering di berikan oleh para badal Tarekat untuk para jama'ahnya dalam hal mempelajari

ajaran-ajaran yang ada di Tarekat. 4) Motivasi, Motivasi selalu diberikan oleh badal Tarekat kepada para jama'ahnya, hal ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada para jama'ah dalam menjalankan ajaran-ajaran dan mempelajari ajaran-ajaran yang ada di Tarekat. Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pelaksanaan Ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara bisa dikatakan belum berjalan dengan maksimal, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa jama'ah yang masih mementingkan duniawi daripada mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Tarekat tersebut.

**Kata Kunci : Fungsi Manajemen Palaksanaan, Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah**



## ABSTRACT

*The Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Order is a Order taken from the name of its founder, namely Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwais al-Bukhari Naqsabandi, in his teachings the Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Order teaches about dhikr, mysticism, and muraqabah. As for the formulation of the problems in this study, namely: 1) How is the Implementation of the Teachings of the Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Order in Rawajitu Utara District?, 2) What is the Management Function for the Implementation of the Teachings of the Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Order in North Rawajitu District, Mesuji Regency?*

*The type of research used is field research, then the nature of this research is descriptive qualitative research. The data sources in this study were primary and secondary data with a total of 6 subjects or informants. Data collection techniques in this study are using interview techniques, observation, and documentation. Data analysis was performed by Miles and Huberman analysis.*

*The findings that the researchers got in this study were that in the implementation of the teachings of the Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Order in Rawajitu Utara District, Mesuji Regency, it is carried out twice a week, namely on Tuesday evening, Ba'da Maghrib and after Friday prayers, once a month on the 11th of Java. which is usually called sewelasan, and once a year which is held in Purwosari Padang Ratu, Central Lampung Regency or commonly called Khaul. In its teachings, the Qadiriyyah Order teaches about dhikr, mysticism and monotheism. Then the Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Congregation in North Rawajitu District has implemented an implementation management function which consists of: 1) Human Behavior, where before giving teaching to congregations who are already members or have already been sworn in, the Tarekat's badals know in advance about the behavior or characteristics of the jama'ah so that it will be easier for the congregation's abbots to teach the congregation. 2) Communication has been implemented properly, this can be proven by the existence of communication between the badal and the congregation, in communicating using a soft tone and polite language. 3) Giving Orders, orders are often given by the Badal of the Order to their congregations in terms of studying the teachings in the Terakat. 4)*

*Motivation, motivation is always given by the congregational badal congregation, this aims to give enthusiasm to the congregation in carrying out the teachings and learning the teachings in the congregation. From the findings of this study, it can be concluded that the management of the implementation of the Teachings of the Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Order, Rawajitu Utara District, has not been running optimally, this is evidenced by the presence of some congregations who are still concerned with the world rather than participating in the activities that exist in the Tarekat.*

**Keywords: Implementation Management Function, Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Order**



## PERNYATAAN ORISINIALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Syarifudin Zuhri  
NPM : 1841030175  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa sripsi yang berjudul “**Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telag dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,



Ahmad Syarifudin Zuhri

1841030175



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FUNGSI MANAJEMEN DALAM  
PELAKSANAAN AJARAN TAREKAT  
QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH  
DI KABUPATEN MESUJI  
Nama : Ahmad Syarifudin Zuhri  
NPM : 1841030175  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah Diperiksa Oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, Maka Dari Itu Untuk  
Pembimbing I dan Pembimbing II Menyetujui Untuk di Munaqasyahkan dan  
Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Badarudin, M. Ag

NIP. 197508132000031001

Pembimbing II,

Rouf Tamim, M. Pd. I

NIP.

Ketua Jurusan,  
Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I

NIP. 197010251990032001





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ **FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN AJARAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI KECAMATAN RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI**” disusun oleh **Ahmad Syarifudin Zuhri, NPM. 1841030175** Program Studi **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 07 Desember 2022 Pukul 08.00 – 09.30 WIB** di Ruang Sidang FDIK

**TIM MUNAQASYAH**

- |                    |   |  |                                     |
|--------------------|---|--|-------------------------------------|
| Ketua              | : | <b>Yunidar Cut Mutiya Yanti, M.Sos.I</b> | (.....<br><i>[Signature]</i> .....) |
| Sekertaris         | : | <b>Nasrul Effendi, M.Kom.I</b>           | (.....<br><i>[Signature]</i> .....) |
| Penguji I          | : | <b>Dr. Hasan Mukmin, M.A</b>             | (.....<br><i>[Signature]</i> .....) |
| Penguji II         | : | <b>Badaruddin, S.Ag., M.Ag</b>           | (.....<br><i>[Signature]</i> .....) |
| Penguji Pendamping | : | <b>Rouf Tamim, M.Pd.I</b>                | (.....<br><i>[Signature]</i> .....) |

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



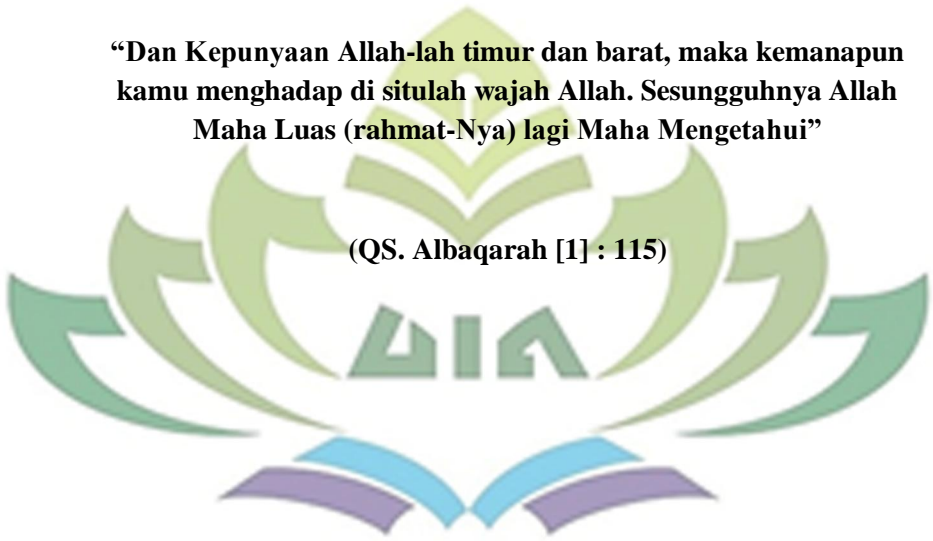
*[Signature]*  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

وَاللَّهُ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
وَسِعَ عِلْمَهُ ۝۱۱۵

**“Dan Kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun  
kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah  
Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui”**

(QS. Albaqarah [1] : 115)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT yang Maha Esa. Berkat segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam untuk Nabi Besar kekasih Allah, tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini ku persembahkan karya kecil ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda M. Faqih dan Ibunda Kunti Nu'mah yang telah membimbingku, mendukungku, mendo'akanku, menyayangiku, dan memberikan yang terbaik, yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
2. Teruntuk Kakak-Kakak ku Kholid Ahmad Sahlan,S.Pd.I, Uswatun Khasanah, dan adik-adik ku tersayang, Robi'atul Fadhilah dan Ahmad Khoirul Mutaqin, terimakasih terus berusaha menjadi adik-adik yang baik, yang selalu membantu mensupport terus berjuang dik, jalan ini masih panjang, jadilah anak yang sholehah nantinya, buat orang tua kita bangga, bahagia dan terus bersyukur kepada Allah SWT karena memiliki anak yang bisa membahagiakannya sampai surga insyaAllah.
3. Untuk mu orang yang selama ini mensupport ku dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini Ici Oktaviani Kuslia, yang selalu memberikan bantuan baik materi maupun fisik, yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, yang selalu menguatkan dan mau mendengar setiap keluh kesah ku dalam mencapai ini semua, jangan patah semangat, ingat jalan kita masih panjang.
4. Untuk mu sahabatku yang tak bisa aku sebutkan satu persatu terimakasih untuk support kalian, kalian tidak hanya menjadi sahabat, tapi kalian sudah menjadi bagian dari keluargaku.
5. Ketua Badal Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yakni KH. Mustofa dan seluruh jama'ahnya, terimakasih yang telah membantu dan menerima saya selama melakukan penelitian.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Telogo Rejo, Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji pada tanggal 02 Juni 1997, anak ketiga dari lima bersaudara dari ayahanda Muhammad Faqih dan Ibunda Kunti Nu'mah. Pendidikan penulis berawal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Rawajitu Utara pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008, Madrasah Stanawiyah Panggung Jaya pada tahun 2008, lulus pada tahun 2011, Madrasah Aliyah 03 Tulungagung Jawa Timur pada tahun 2012, lulus pada tahun 2015. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah 03 Tulungagung Jawa Timur penulis tidak langsung melanjutkan ke jenjang berikutnya melainkan bekerja selama 2 tahun, kemudin setelah 2 tahun bekerja, penulis menlanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yakni di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) pada tahun 2018 sampai sekarang. Selama penulis di perguruan tinggi penulis mengikuti kegiatan yang ada di kampus yaitu organisasi PMII rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Literasi Baca LampungNgopi.

Bandar Lampung, Desember 2022

**Ahmad Syarifudin Zuhri**  
**NPM. 1841030175**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia, yaitu agama Islam. Semoga kita mendapat syafaat beliau di akhirat nanti. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Sosial (S.Sos) S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga sebagai aplikasi dalam mengevaluasi kapasitas ilmiah dari mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di Uniersitas tersebut.

Suatu kebanggan tersendiri bagi penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Dr. H. Rosidi, M.A, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahannya serta bimbingan selama perkuliahan
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Badaruddin, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Rouf Tamim, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan sabar dalam membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Khususnya Jurusan Manajemen Dakwah) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis

selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. KH. Mustofa, selaku Ketua Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.
7. Jama'ah tarekat Qodiriyyah Wa Naqshabandiyah kecamatan Rawajitu Utara, yang telah membantu dan memberikan kontribusinya kepada penulsi selama penulsi melakukan penelitian.
8. Sahabat, teman-teman, dan rekan-rekan yang telah memberi bantuan, petunjuk, semangat, saran-sarann sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
9. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasinya dari semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Amin..*

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,

**Ahmad Syarifudin Zuhri**

**1841030175**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAN ORISINIALITAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAM PERSETUJUAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	12
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian .....	13
3. Data dan Sumber Data .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Analisis Data .....	18

H. Sistematika Pembahasan .....	20
---------------------------------	----

**BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM  
PELAKSANAAN TAREKAT QODIRIYAH WA  
NAQSABANDIYAH**

A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen .....	22
2. Fungsi Manajemen .....	30
3. Unsur-Unsur Manajemen .....	45
B. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah	
1. Pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.....	47
2. Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsbandiyah .....	49
3. Silsilah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.....	57
4. Ajaran dan Amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.....	61

**BAB III TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH  
DI KECAMATAN RAWAJITU UTARA  
KABUPATEN MESUJI**

A. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara	
1. Sejarah berdiri TQN Rawajitu Utara .....	75
2. Program-Program tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah .....	76
3. Struktur Organisasi .....	80
4. Jumlah Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Rawajitu Utara.....	81
B. Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Ajaran Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.....	85



**BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN  
AJARAN TAREKAT QADIRIYAHWA  
NAQSABANDIYAH KECAMATAN RAWAJITU  
UTARA KABUPATEN MESUJI**

- A. Pelakssanaan Ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara ..... 102
- B. Fungsi Manajemen Pelaksanaan Ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara..... 110

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 121
- B. Saran ..... 122

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Strujtur Organisasi Tarekat Kecamatan Rawajitu  
Utara..... 81



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Manajemen .....	30
Tabel 2.2 Silsilah Tarekat Qadiriyyah .....	57
Tabel 2.3 Silsilah Tarekat Naqshabandiyah .....	58
Tabel 3.1 Jumlah Badal TQN Kecamatan rawajitu Utara.....	82
Tabel 3.2 Jumlah Anggota TQN Kecamatan Rawajitu Utara .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	129
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	130
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	131
Lampiran 4 Daftar Nama Jama'ah .....	132
Lampiran 5 SK Judul Penelitian.....	135
Lampiran 6 Foto Kegiatan Tarekat Kecamatan Rawajitu Utara .....	137



# BAB I

## PENDUHLAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan judul dan kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menegaskan beberapa kata yang terdapat didalam skripsi ini sehingga menjadi jelas. Adapun judul skripsi ini yaitu “Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wanaqshabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji”.

Fungsi Manajemen, menurut George R. Terry mengatakan bahwa ada empat fungsi dalam manajemen antara lain : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Biasanya keempat fungsi ini dikenal atau disingkat menjadi POAC.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur’an, antara lain dikemukakan dalam QS. At-Taubah [9] : 122 : “*Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka. Beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada-Nya supaya mereka itu dapat menjaga diri*”.<sup>2</sup>

James A.F. Stoner, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan manajemen yaitu seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain.<sup>3</sup> Pengertian ini mengandung arti bahwa untuk mencapai tujuan dari organisasi melalui bantuan orang lain untuk melaksanakan tugas yang mungkin diperlukan.

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h.21.

<sup>2</sup> Julianyah Noor, *Penelitian Ibnu Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 39.

<sup>3</sup> Tuty Alawiyah, *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)* (Jakarta: Media Intermedia, 2009), h. 49.

Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan manajerial yang diawali dari sebuah perencanaan hingga evaluasi, agar tercapainya tujuan dari sebuah organisasi. Sehingga di setiap organisasi tentunya selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen ini agar mencapai tujuan efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Menurut peneliti terkait fungsi manajemen merupakan suatu bentuk-bentuk dasar yang selalu ada dan melekat di dalam berjalannya sebuah proses manajemen yang akan manajer atau pemimpin dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk mencapai suatu tujuan. oleh pemimpin.

Tarekat, yaitu suatu kata yang berasal dari bahasa Arab (*thariqah*), yang berarti jalan, keadaan, aliran dalam garis sesuatu. Jamil Shaliba mengatakan bahwa, secara harfiah kata tarekat berarti jalan yang terang, lurus yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat.<sup>5</sup>

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah adalah merupakan tarekat yang diambil dari mana pendirinya yaitu Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwais al-Bukhari Naqsabandiyah. Beliau dilahirkan di sebuah Desa bernama Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir Imam Bukhari. Titik berat amalan penganut Tarekat Naqsabandiyah adalah zikir, bagi penganut Tarekat Naqsabandiyah zikir ini dilakukan dengan zikir khafi (diam, tersembunyi) secara berkesinambungan, pada waktu pagi, siang, sore, malam, duduk, berdiri, diwaktu sibuk dan diwaktu senggang.<sup>6</sup> Tarekat ini telah di ikuti oleh masyarakat Kecamatan Rawajitu Utara dengan sebutan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.

---

<sup>4</sup> Ibid, h. 10.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 269.

<sup>6</sup> Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 89.

Kecamatan Rawajitu Utara adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Mesuji, awalnya Kecamatan Rawajitu Utara masuk ke dalam Kabupaten Tulang Bawang kemudian terjadi pemekaran wilayah yang terjadi pada tahun 2008 sehingga Kecamatan Rawajitu Utara masuk ke dalam Kabupaten Mesuji. Mayoritas masyarakat Kecamatan Rawajitu Utara adalah beragama Islam sehingga penyebaran ajaran-ajaran Agama Islam berkembang sangat pesat, salah satu ajaran yang ada di Kecamatan Rawajitu Utara adalah Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah yang mulai masuk di Kecamatan Rawajitu Utara pada tahun 1990. Awalnya ajaran Tarekat masuk di Kecamatan Rawajitu Utara hanya 3 orang yakni berasal dari Desa Panggung Jaya dan Desa Rawapitu, kemudian semakin bertambahnya tahun hingga pada tahun 2022 jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji mencapai 500 jama'ah atau anggota.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang merupakan upaya untuk mengetahui Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah dalam mengubah perilaku sosial jama'ah, yang dilakukan oleh pengikut dalam kehidupan sehari-hari di Desa Telogo Rejo Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah :

1. Tarekat adalah jalan atau cara untuk mendekati diri kepada Allah terutama pada Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah, yang dalam ajarannya menekankan dzikir, dan suluk.
2. Dimana pada masa modern saat ini masyarakat semakin jauh dari ajaran agama yang mementingkan dunia yang bersifat materialistis dan individualis, maka dari itu

perlu fungsi manajemen dalam pelaksanaan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji, yang dimana dapat membentuk suatu perilaku jama'ah yang berupaya selalu mendekati diri kepada sang pencipta dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan (tolong menolong dan gotong royong) dalam kehidupan sosial.

### C. Latar Belakang Masalah

Masa Rasulullah SAW dan Khulafa Rasyidin, istilah Tasawuf tidak pernah dikenal. Para pengikut beliau diberi nama panggilan sahabat. Sementara itu, orang-orang muslim yang tidak berjumpa dengan beliau diberi nama *tabi'in* dan seterusnya disebut *tabi'in*. Istilah tasawuf baru dipakai pada abad II Hijriyah oleh Abu Hasyim Al-Kufi (W.250H), dengan meletakkan Ash-Shuf dibelakang namanya, meskipun sebelum ini telah ada ahli yang mendahuluinya dalam hal *zuhud*, *wara'*, *tawakkal*, dan *mahabbah*.<sup>7</sup>

Menurut Syaikh Al-Hadad (seorang tokoh Tasawuf) bahwa Tasawuf yaitu menghindarkan diri dari setiap moral yang rendah dan melakukan setiap moral yang mulia. Sufi yaitu siapa saja yang bersih hatinya dari kotoran dan hatinya penuh dengan hikmah, serta merasa cukup dengan Allah daripada mahluk-mahluknya, dan dengan sikap ini baginya nilai emas dan tanah. Sahilun A.Nasir menyatakan bahwa tasawuf adalah ilmu yang membahas tentang keadaan batin dari segi membersihkannya dari selain Allah dan meninggalkan roh (jiwa) manusia ke alam kesian dengan mengiklaskan pengabdian hanya karena Allah semata-mata.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 1-2.

<sup>8</sup> Samsul Munir Totok Jumanoro, *Kamus Ilmu Tashawuf* (Wonosobo: Amzah, 2005), h. 245-247.



Dalam wacana Tasawuf, istilah Tarekat ini sampai abad ke-11 M/5 H dipakai dengan pengertian jalan yang lurus yang dipakai oleh setiap calon sufi untuk mencapai tujuannya, yaitu berada sedekat mungkin dengan Allah atau dengan kata lain berada di hadirat-Nya tanpa dibatasi oleh dinding atau hijab.<sup>9</sup> Sedangkan ikhtiar untuk menempuh jalan tersebut disebut *suluk*, dan orang yang bersuluk disebut *salik*.<sup>10</sup>

Tarekat merupakan suatu kesatuan dalam kegiatan tasawuf yang mengembangkan sistem pendidikan yang dimana persoalan batiniah merupakan kegiatan yang paling domain. Tarekat biasa menjadi metode yang praktis untuk membimbing seseorang mengikuti suatu cara berfikir dan bertindak. Adapun tarekat yang berkembang di Desa Telogo Rejo yaitu Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah yang merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu faktor penyebab diterimanya Tarekat ini di Desa Telogo Rejo karena masyarakat yang mayoritas menganut Nahdlatul Ulama yang menganggap bahwa dzikrullah itu sangat penting.<sup>11</sup> Masyarakat mudah menerima tanpa ada penolakan, karena dalam ajaran Tarekat ini banya amalan-amalan dzikir untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, namun tidak semua masyarakat di Kecamatan Rawajitu Utara mengikuti Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah ini.

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah tidak hanya mengajarkan kepada para jama'ahnya tentang berdzikir aja melainkan mengajarkan berbagai macam amalan-amalan yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah, seperti shalat sunnah, manaqiban, khataman, dan sebagainya. Amalan-amalan inilah

---

<sup>9</sup> Ri'san Rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), h. 189.

<sup>10</sup> Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Cet. ke-18 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993), h.101.

<sup>11</sup> Ky. Muhammad Faqih, Ketua Sekaligus Imam Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Desa Telogo Rejo, *Wawancara* pada tanggal 6 Mei 2022 Pukul 16.00 WIB .

yang telah menjadi ruh ibadah bagi para jama'ahnya. Bagaimana pohon yang berbuah, buah itulah yang dapat kita ambil manfaatnya dari pohon itu. Maksudnya ialah segala sesuatu amalan pasti memiliki dasar, dan dasar dari amalan Tarekat ini adalah ajaran dari gurunya atau yang biasa disebut sebagai *mursyid*. Hampir semua Tarekat yang ada di dunia pastilah menjadikan seorang guru atau *mursyid* sebagai kiblat mereka dalam menjalankan amaliyahnya.

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah bisa dikatakan sebagai organisasi yang berada di masyarakat, karna di dalamnya terdapat kepengurusan mulai dari ketua atau imam, sekretaris, bendahara, dan lain sebagainya. Dalam berorganisasi, untuk mempermudah pekerjaan atau mengembangkan organisasi tentunya harus menggunakan manajemen yang baik agar dalam menentukan atau melaksanakan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen secara etimologi berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola.<sup>12</sup> Menurut George R. Terry, manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>13</sup> Kemudian pengertian manajemen yang sering di pakai dalam kegiatan organisasi yaitu pengertian manajemen menurut Clayton Reeser, manajemen adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>14</sup>

Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim agar dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui

---

<sup>12</sup> Budi W.M. Anang Firmansah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), h. 1.

<sup>13</sup> M.Rezky Naim, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit QIara Media, 2019), h. 3.

<sup>14</sup> Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dsar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 16.

terutama dalam perkara ibadah. Karena dalam agama dijelaskan “*tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat*”, yang dimaksud disini adalah, manusia diwajibkan menuntut ilmu dari lahir sampai meninggal. Karena tanpa adanya ilmu manusia tidak akan berarti, ilmu yang diajarkan Tarekat adalah sebagai petunjuk dalam melakukan suatu atau menjalankan ibadah yang agar tidak sia-sia.<sup>15</sup> Begitupun yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Rawajitu Utara yang ingin merasa dekat dengan Allah dengan jalan yang benar maka mereka mengikuti dzikir bersama yang biasa dilakukan setiap malam Selasa dan hari Jum’at siang setelah shalat Jum’at yang bisa disebut dengan tawajjuhan, yang diadakan oleh badal dan pengikut Tarekat di Kecamatan Rawajitu Utara, namun dalam pelaksanaannya kegiatan tawajjuhan dilaksanakan di masjid-masjid yang telah di tentukan.<sup>16</sup>

Terlepas dari hal diatas, berdasarkan hasil Pra-Penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa ajaran Tarekat yang di ajarkan di Kecamatan Rawajitu Utara yakni Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yang di pimpin oleh KH. Mustofa, ajaran yang ada di dalam tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yaitu :

1. Mementingkan kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT.
2. Rendah hati.
3. Menjauhi fanatisme keagamaan maupun politik.
4. Menekankan pada tauhid dan penyucian diri dari nafsu duniawi.
5. Melalui taubat, zuhud, tawakal, syukur, dan jujur.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Mahdi Saed Reziq Krezem, *Studi Islam Praktis*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Media Dakwah, 2001), h. 103.

<sup>16</sup> Ky. Muhammad Faqih, Ketua Sekaligus Imam Jama’ah Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Desa Telogo Rejo, *Wawancara* pada tanggal 6 Mei 2022.

<sup>17</sup> *Ibid.*

Masyarakat Kecamatan Rawajitu Utara merupakan masyarakat pendatang dari berbagai daerah yang mayoritas masyarakatnya adalah bersuku Jawa dan mayoritas beragama Islam. Selain itu kegiatan sehari-hari yang dilakukan adalah bertani padi. Karena mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, maka kegiatan keagamaan yang lebih menonjol adalah kegiatan keagamaan yang berbau Islam. Hal ini diperkuat dengan adanya masjid yang dibangun di setiap RT, namun ada beberapa RT yang tidak memiliki Masjid atau Mushola.

Dari uraian di atas bahwa, “Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Kabupaten Mesuji” menarik untuk dikaji karena banyak masyarakat yang mengikuti tarekat tersebut khususnya kaum orang tua, yang dimana ajarannya memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku sosial jama'ah.

#### **D. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu bagaimana fungsi manajemen dalam pelaksanaan ajaran tarekat qadiriyyah wa naqshabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji. Sedangkan subfokus penelitian yaitu fungsi pelaksanaan yang terdiri dari Perilaku Manusia (*Human Behavior*), Pemberian Motivasi (*Motivation*), Pemberian Perintah (*Commanding*), dan Komunikasi (*Communication*)

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan fokus permasalahan skripsi ini yaitu : Bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji ?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada umumnya dimaksudkan untuk menemukan, menguji, menangkap atau

mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Fungsi Manajemen Pelaksanaan yang mencangkup tentang Perilaku Manusia (*Human Behavior*), Pemberian Motivasi (*Motivation* ), Kepemimpinan (*Leadership*), Komunikasi (*Kommunication*) di Desa Telogo Rejo Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Masyarakat, Mahasiswa, serta menambah pengetahuan tentang ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dan dapat memberikan pemahaman terhadap jama'ah untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.
- b. Menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya untuk jurusan Manajemen Dakwah.
- c. Memberi wawasan baru bagi mahasiswa tentang Manajemen Pelaksanaan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dan perkembangan di Kecamatan rawajitu Utara kabupaten Mesuji.

## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan atau sering disebut dengan tinjauan pustaka yaitu mengemukakan teori-teori atau penelitian terdahulu dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, atau makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis susun.

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa yaitu tentang Tarekat, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muklish, NIM. 10231303, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Dengan judul "*Peran Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Dalam Peningkatan Emotional Spiritual Quotient Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*". Dalam skripsi tersebut yang menjadi objek kajiannya adalah peran TQN di dalam Meningkatkan ESQ para santri Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji.<sup>18</sup> Hasil dari skripsi tersebut adalah peningkatan ESQ melalui pengamalan dzikir yang dilakukan secara kontinyu (istiqomah). Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah. Sedangkan perbedaannya adalah jika penulis adalah tentang Fungsi manajemennya dan perubahan perilaku sosial jama'ah, sedangkan penelitian dari Abdul Muklis itu sendiri tentang perab tarekat dalam Peningkatan ESQ.
2. Hasil Disertasi Saifuddin Zuhri pada tahun 2011 yang telah di terbitkan dalam bentuk buku yang berjudul "*Tarekat Syadziliyah : Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial*". Fokus penelitian Saifuddin Zuhri ini menekankan bahwa mengikuti Tarekat tidak hanya akan membuat seseorang menjadi manusia yang shaleh dengan mengamalkan berbagai ajaran Tarekat tetapi keikutsertaan dalam Tarekat juga membawa implikasi pada terjadinya perubahan sosial.<sup>19</sup> Persamaan dengan

---

<sup>18</sup> Abdul Muklis, "Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji" (Skripsi, Purwokerto, STAIN Purwokerto, 2014), h.6.

<sup>19</sup> Saifuddin Zuhri, *Tarekat Syadziliyah: Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial* (Yogyakarta: TERAS, 2011), h. 1-10.

penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Tarekat sebagai salah satu faktor dalam perubahan perilaku sosial. Sedangkan perbedaannya adalah fokus kajiannya, bila disertasi ini Dr. Saifuddin Zuhri meneliti tentang Tarekat Syadzilyah, sedangkan penulis tentang Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah.

3. Penelitian yang di tulis oleh Haerati (B53215045), Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Dengan judul “*Analisis tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Terhadap Regulasi Emosi Santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya*”. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana tarekat qadiriyyah wa naqshabandiyah berpengaruh terhadap regulasi emosi santriwati Pondok pesantren Al-fithrah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati yang melakukan amalan tarekat qadiriyyah wa naqshabandiyah dengan sungguh-sungguh tanpa keterpaksaan, didukung oleh karakter dan lingkungan rumah yang baik serta mengikuti tahap Tarekat dengan sebenar-benarnya akan berdampak baik pada regulasi emosi. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang tema Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian.

## **H. Metode Penelitian**

Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan tersebut dapat diteliti dan dikembangkan. Maka perlu bagi seseorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan

penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>20</sup>

Beberapa hal yang perlu dijelaskan yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari tempat penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu meneliti fakta-fakta yang ada di lapangan, karena data yang dianggap utama adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, sedangkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada.<sup>21</sup> Dalam hal ini penulis menjadikan Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji sebagai objek penelitian.

#### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Kartini Kartono penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, mamaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa tanpa menarik suatu

---

<sup>20</sup> Suharsini Arkunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 118.

<sup>21</sup> Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 46.



kesimpulan umum.<sup>22</sup> secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat eksploratif riset yang mengklarifikasi data yang bersifat kualitatif.

Menurut Eva Rufaida penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala dalam masyarakat.

## **2. Sasaran dan Lokasi Penelitian**

Sasaran pada penelitian ini adalah anggota atau jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara. Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian berlangsung guna mengumpulkan data penelitian. Lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini yaitu di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

## **3. Data dan Sumber data**

Data sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.<sup>23</sup>

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 87.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2014), h. 4.

pertimbangan berdasarkan konsep teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi yang dirancang dengan tujuan-tujuan dari penelitian tersebut. Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu Ketua atau *mursyid* Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara, Jama'ah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, dan pihak lain yang terkait.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus organisasi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah berjumlah 6 pengurus, serta para jama'ah Tarekat berjumlah 500 jama'ah.

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Random Sampling* yaitu pemberian peluang sebagai populasi untuk ditentukan menjadi sebuah sampel. Untuk lebih jelasnya, jenis *Non Random Sampling* yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Jadi penulis tidak mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi, melainkan dengan metode *purposive* tersebut. Sehingga penulis hanya mengambil sampel beberapa orang saja yang dianggap mewakili. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang, diantaranya adalah :

- 1) Pimpinan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah 1 (Satu)

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 81.

- 2) Pengurus Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah 2 (dua)
- 3) Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah 5 (lima)

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data komunikasi, buku-buku, jurnal, dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data skunder dalam penelitian ini didapatkan dari sekretaris Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, internet, dan dari pihak lainya.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dan informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan atau mempermudah interview mengenai aspek-aspek apa saja

yang harus di bahas, juga menjadi daftar pengecek.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, berdasarkan masalah yang akan diteliti.<sup>25</sup> Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pilpen serta alat tulis yang diperlukan.<sup>26</sup>

Dalam metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang diperlukan seperti : Ketua badal Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara dan wakil badal Tarekat, serta Jama'ah Tarekat.

#### b. Observasi

Selain dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pandangan, pendengaran) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan

---

<sup>25</sup> Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), h. 217

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, daan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 140.

dalam penelitian.<sup>27</sup> Metode observasi juga merupakan metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikasji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dan sebagainya.<sup>28</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hermansyah Sembiring, "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Stasistik (BPS) Kabupaten Langkat," h. 33.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, daan R&D*, h. 329.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248.

Data yang telah diperoleh diteliti kembali apakah data tersebut telah benar dan cukup baik untuk diproses. Langkah selanjutnya yaitu apabila dipandang telah cukup untuk diproses, maka jawaban tersebut diklarifikasikan lalu di analisis dan dalam menganalisa data ini dianalisa deskriptif kualitatif, analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri individu, situasi atau kelompok dan untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu dengan sesuatu yang lain.<sup>30</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti melakukan telah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

b. Penyajian data

Yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

c. Mengambil kesimpulan

Yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan.

---

<sup>30</sup> Irwan Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 33.

Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data lapangan.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasanya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai.

Jadi proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis proposal ini terdiri dari lima (5) Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulis proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :



Pada BAB I Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini menguraikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Pada BAB II Landasan teori. Pada bab ini membahas dengan tuntas judul yang ada sesuai dengan teori yang mendukungnya seperti : Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, Sejarah dan Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, Ajaran dan Amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.

Pada BAB III Deskripsi Objek Penelitian. Pada bab ini membahas tentang : Sejarah singkat Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara, Struktur Organisasi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara, Jumlah Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara, dan Fungsi Manajemen Pelaksanaan Ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

Pada BAB IV Analisis Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang Bagaimana Fungsi Manajemen Pelaksanaan Ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji,

Pada BAB V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan poin-poin penting dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak-pihak yang dianggap perlu.

## BAB II

### FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN AJARAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Suryatama, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu “*management*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal.<sup>31</sup>

Sebagaimana pengertian manajemen yang dikemukakan oleh Athoillah, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup> Manajemen merupakan sesuatu yang mengatur dalam hal proses baik dalam sumber daya manusia maupun sumber lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu organisasi.

Siswanto mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup> Maka dari itu manajemen merupakan keilmuan dan seni yang mengatur dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, dan pengendalian sehingga dalam suatu organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan tercapai segala tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>31</sup> Erwin Suryatama, *Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu* (Jakarta: Kata Pena, 2014), h. 41.

<sup>32</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.14.

<sup>33</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2.

Selanjutnya pendapat yang sejalan dengan pendapat diatas menurut Zazin :

“Manajemen berarti ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan daya lainnya dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara efektif dalam mencaai tujuan yang telah ditentukan”.<sup>34</sup>

Pemanfaatan dalam hal manajemen dengan menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) serta sumber daya lainnya dalam kegiatan Mmerencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengawasi yang melibatkan seluruh anggota, maka dari itu harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan organisasi.

Pendapat lainnya mengenai pengertian manajemen bahwa menurut Brench, yang dikutip oleh Cole, “*Management is a social process the process consist of planning, control, coordination, and motivation*”.<sup>35</sup> Artinya yaitu manajemen adalah proses sosial, proses terdiri dari perencanaan, kontrol, koordinasi, dan motivasi.

Manajemen merupakan proses yang termasuk dalam proses sosial yang terjadi dilingkungan organisasi, bahwa proses itu mencangkup perencanaan, kontrol, koordinasi, serta motivasi yang dapat mencapai sasaran serta tujuan dalam lingkungan sosial atau organoisasi tersebut.

---

<sup>34</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mut Pendidikan : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 28.

<sup>35</sup> Gerald Cole, *Management Theory and Practiice* (Canada: Cengage Learning, 2004), h. 6.

Menurut Usman bahwa manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam mencapai suatu tujuan organisasi bahwa manajemen berperan penting dalam hal mengatur serta mengontrol mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Menurut Prihantoro, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja.<sup>36</sup>

Jika definisi-definisi diatas diperhatikan, memang ada perbedaan, tetapi pada dasarnya para penulis mengemukakan inti masalah yang sama. Perbedaannya hanya bersifat gradual saja dan disebabkan oleh perbedaan latar belakang penulis, keadaan dan sudut penalaran yang dilakukan. Kesimpulan yang dapat kita tarik dari semua definisi diatas adalah seagai berikut :

- 1) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni.
- 2) Manajemen adalah proses yang sistematis, terkoordinasi dan kooperatif dalam usaha-usaha memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- 3) Manajemen mempunyai tujuan tertentu, berhasil tidaknya tujuan itu tergantung pada kemampuan mempergunakan segala potensi yang ada.
- 4) Manajemen hanya dapat diterapkan pada seleompok manusia yang bekerja sama secara formal serta mempunyai tujuan yang sama pula.

---

<sup>36</sup> Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), h. 40.

- 5) Manajemen hanya menerapkan alat untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.
- 6) Dalam manajemen, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat dominan.
- 7) Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rasional.
- 8) manajemen didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.<sup>37</sup>

Kemudian pengertian manajemen dalam perspektif Islam, definisi manajemen dalam terminologi menurut Yunus dalam buku *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an*, manajemen dari istilah Kata Bahasa Arab **يُدَبِّرُ** yang berarti “mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, atau mengurus. Ramayulis juga mebtakan bahwa yang sama dengan hakikat manajemen adalah **اِتِّدَبِيرُ** yang berarti pengaturan.<sup>38</sup> Kata tersebut merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT, dalam QS. As-Sajadah [2] : 5 yaitu :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنْ أَسْمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ شُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ  
كَأَنَّ مِقْدَارَهُ أَنْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝٥

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya

---

<sup>37</sup> Muhammad Rifa'i Dr. Candra Wijaya, M.Pd M.Pd, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 7.

<sup>38</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.

*adalah seribu tahun menurut perhitungan”*. (QS. As-Sajadah [2] :5 )<sup>39</sup>

Manajemen sejalan dengan pandangan Islam bahwa manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah merupakan sesuatu yang disyari’atkan ajaran Islam.<sup>40</sup> Manajemen Islam adalah manajemen syariah. Dalam pandangan syariah menurut Karebet dan Yusanto, manajemen dapat dipandang dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (*hadharah*) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT.

Ada enam karakteristik atau ciri-ciri manajemen dalam Islam menurut Effendy, yaitu sebagai berikut :<sup>41</sup>

- a. Manajemen berdasarkan Akhlak yang luhur (Akhlakul Karimah)

Ahlak mulia merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam, bahkan kehadiran Islam yang dibawa Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlak manusia. Untuk itu, para pemimpin atau manajer harus mengamalkan akhlak mulia atau luhur (jujur, adil, sabar, rnedah hati, amanah, saling menghormati, dll), dan penyelenggaraan manajemen dalam organisasi tentu saja harus berpedoman kepada perilaku akhlak karimah.

---

<sup>39</sup> Ibid.,

<sup>40</sup> Hendri Tanjung Didin Hafifudin, *Manajemen Syari’ah* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 2.

<sup>41</sup> Dr. Mursal Aziz Dr. Mesiono, S.Ag.,M.Pd M.Pd.I, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qr’an*, Cet. Ke 1 (Medan: Perdana Publishing, 2020), h. 52.

b. Manajemen Terbuka

Manajemen Islami sangat memperhatikan keterbukaan, karena berkaitan dengan nilai kejujuran, pengelolaan yang sehat, dan terbuka (*open minded*) atau transparansi. Karena jaawabatan sebagai pimpinan atau manajer adalah amanah yang harus dipelihara dengan baik dan penuh keadilan. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa [4] : 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا أَلَمَّا مَنَّا إِلَى أَهْلِهَا  
○ ٥٨

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”. (QS. An-Nisa [4] : 58.

Seorang manajer pemimpin muslim yang menjalankan manajemen Islami adalah orang yang memiliki sifat jujur dan terbuka setiap saat untuk diperiksa apa yang dikerjakannya untuk organisasi dalam rangka kebaikan umat.<sup>42</sup>

c. Manajemen yang Demokratis

Konsekuensi dari sikap terbuka dalam manajemen, maka pengambilan keputusan atas musyawarah untuk kebijakan organisasi. Nahkan dengan musyawarah, setiap personil akan merasa bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam menjalankan semua keputusan. Allah berfirman dalam QS. As-Syura [42] : 38 :

○ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ ٣٨

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 53.

“Urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka”. (QS. As-Syura [42] : 38).

Dengan semakin tinggi keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, maka mereka semakin berdaya dalam menjalankan pekerjaannya dan mendorong munculnya kepuasan kerja dengan dibarengi imbalan yang sesuai dengan kebutuhan hidup, kemampuan organisasi dan ketentuan yang berlaku.<sup>43</sup>

d. Manajemen Berdasarkan Ilmiah

Dalam islam setiap pekerjaan harus dikerjakan dengan dasar pengetahuan atau kebenaran. Karena itu, aktivitas manajemen yang dijalankan oleh pimpinan atau manajer organisasi haruslah mengamalkan prinsip pengetahuan, bukan asal dikerjakan saja secara membabi buta. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' [17] : 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ  
وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semua itu akan diminta pertanggung jawabannya”.(QS. Al-Isra' [17] : 36)

Jadi pimpinan dan manajer haruslah orang yang berilmu pengetahuan karena dia yang akan

---

<sup>43</sup> Ibid., h. 53-54



merencanakan, mengarahkan, mengambil keputusan dan mengawasi pekerjaan tertentu memerlukan ilmu pengetahuan yang luas tentang organisasi, manajemen dan bidang pekerjaannya.

e. Manajemen Berdasarkan Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Salah satu ciri utama kehidupan muslim berdasarkan ajaran Islam adalah prinsip ta'awun (tolong menolong). Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (QS. Al-Maidah [5] : 2).

Mengamalkan prinsip tolong-menolong atau kerjasama adalah mengamalkan sunatullah, dan hal itu sejalan dengan fitrah penciptaan manusia. Bahwa manusia diciptakan antara satu dengan yang lain memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitupun, kebutuhan hidup yang harus dipenuhi mencakup bidang ekonomi, politik, budaya, pendidikan, dan keagamaan. Jadi prinsip ta'awun adalah sesuai fitrah manusia dalam menjalankan hidupnya sebagai makhluk sosial yang diciptakan Allah SWT.

f. Manajemen Berdasarkan Perdamaian

Allah memerintahkan umat Islam untuk selalu memelihara perdamaian, sesuai dengan hakikat Islam yang berisikan keselamatan dan kedamaian. Dalam

aktivitas apapun, termasuk manajemen dalam organisasi. Umat Islam harus mengamalkan dan menciptakan suasana perdamaian dan keharmonisan, karena hanya dengan iklim seperti itu, berbagai usaha dan kegiatan akan dapat dijalankan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia menuju kebahagiaan akhirat.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen itu sendiri mengandung arti bahwa berbagai elemen dasar yang ada dan sedang di dalam proses manajemen itu sendiri yang menjadi sebuah patokan bagi manajer atau pemimpin untuk melaksanakan tugasnya. Sampai saat ini, masih belum ada konsensus di antara baik praktisi maupun teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen, sering pula disebut unsur-unsur manajemen.<sup>44</sup>

Beraneka macam pendapat dari para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen. Dapat dilihat dari tabel 2.1 dibawah ini :<sup>45</sup>

**Tabel 2.1**  
**Fungsi Manajemen**

NO	PENULIS	FUNGSI MANAJEMEN
1	Louis A. Allen	<i>Leading, Planning, Organizing, Controlling</i>
2	Prajudi Atmosudirdjo	<i>Planning, Organizing, Directing atau Actuating,</i>

<sup>44</sup> M. Anang Firmansyah & Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), h. 8.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 9

		<i>controlling</i>
3	John Robert Beishline Ph. D	<i>Perencanaan, Organisasi, Komando, Kontrol</i>
4	Henry Fayol	<i>Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling</i>
5	Luther Gillich	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting</i>
6	Koontz dan O'Donnel	<i>Organizing, Staffing, Directing, Planning, Controlling</i>
7	George R.Terry	<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>

Pada hakekatnya, bila dikombinasikan dari beberapa pendapat diatas, maka fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Pengorganisasian (Organizing)
- c. Actuating
- d. Controlling
- e. Motivating
- f. Reporting

- g. Directing
- h. Leading

Namun ada beberapa fungsi manajemen yang sering kali di dengar yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).<sup>46</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Pengertian Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>47</sup>

Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa yang akan datang.

Perencanaan merupakan suatu dasar dalam hal ini melakukan proses serta dalam menetapkan tujuan, sebagaimana menurut Siswanto mengemukakan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.<sup>48</sup> Perencanaan termasuk dalam proses dalam menentukan tujuan serta

---

<sup>46</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar Pengertian dan Masalah*, h. 38.

<sup>47</sup> George R.Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cet. Ke-5 (Bandung: PT.Alumni, 2006), h. 17.

<sup>48</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, h. 42.

kecapaiannya yang dapat diupayakan dengan penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Sutikno disimpulkan bahwa perencanaan adalah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini sesuatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh.<sup>49</sup> Pendapat Sutikno mengenai perencanaan bahwa perencanaan sebagai suatu proses yang bergerak dari masa kini ke masa yang akan datang dengan dilakukan secara kerja sama untuk peningkatan organisasi dalam seluruh aspek dan menyeluruh.

Dari pendapat diatas maka dapat ditemukan persamaan yaitu pendapat Terry dan Siswanto bahwa perencanaan merupakan kegiatan dasar yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan organisasi, dalam perencanaan tersebut mencakup pengambilan keputusan, penentuan visi dan misi, serta penentuan sumber daya yang dibutuhkan sehingga dengan itu semua dapat tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan perbedaan pengertian perencanaan yaitu menurut Suryatama dan Sutikno bahwa perencanaan suatu proses

---

<sup>49</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan* (Lombok: Holistica, 2012), h. 4.

dalam antisipasi, strategi serta tujuan untuk kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang sebagai suatu proses yang dilakukan dengan kerja sama untuk peningkatan organisasi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disintesis perencanaan merupakan suatu kegiatan awal sebelum melakukan pelaksanaan dalam suatu institusi atau organisasi. Dan memiliki cakupan yaitu dalam hal membuat tujuan atau sasaran, penentuan visi serta misi, dan segala penentuan dalam sumber daya yang akan digunakan, yang dari semua cakupan tersebut diadakan suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan.

## 2) Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi empat tahap yaitu :

- a) Menentukan tujuan perencanaan
- b) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
- c) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
- d) Cara unruk mencapai tujuan
- e) Mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

## 3) Manfaat Perencanaan

Berbicara tentang manfaat perencanaan tentu banyak sekali manfaatnya.

Lebih luas dikemukakan oleh Soeparto, sesuai dengan gambar diatas tentang manfaat perencanaan yaitu :<sup>50</sup>

- a) Alat efisien dan alat untuk mengurangi biaya (*a cost reducing tool*).
- b) Alat pengarah kegiatan kepada pencapaian tujuan.
- c) Pembentukan masa datang dengan mengusahakan supaya ketidak pastian dapat dibatasi seminimal mungkin.
- d) Alat-alat untuk memilih alternatif cara terbaik atau kombinasi alternatif cara yang terbaik.
- e) Alat penentuan skala prioritas dari pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan.
- f) Alat pengukur/standar untuk pengawasan dan penilaian (*control and evaluation*).<sup>51</sup>

Ada suatu pendekatan yang logis terhadap perencanaan meliputi langkah-langkah berikut ini :

- a) Memperhatikan lingkungan politis, ekonomis dan kompetitif di masa datang.

---

<sup>50</sup> Dr. Mesiono, S.Ag.,M.Pd, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qr'an*, h. 64.

<sup>51</sup> Mesiono, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Cita Pustaka, 2012), h. 23-24.

- b) Visualisasi peranan yang dikehendaki daripada organisasi di dalam lingkungan ini.
- c) Merasakamn kebutuhan-kebutuhan dan keperluan langganan.
- d) Menentukan perubahan-perubahan dalam kebutuhan dan keperluan-keperluan kelompok lain yang berkepentingan (pemegang saham, pegawai, penawar, pembeli, dll).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah rangkaian dari kegiatan manajerial atau pemimpin untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pengorganisasian berfungsi sebagai proses menetapkan struktur, pembagian tugas dan wewenang dalam mengefektifkan penetapan sumber daya personil yang ada dalam pelaksanaan tugas.

Kegiatan pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen. Organisasi merupakan sebagai wadah dan alat untuk mencapai tujuan yang didalamnya terdapat norma-norma yang harus di pedomani dan nilai yang perlu dipegang teguh. Maka dari itu berdasarkan pendapat menurut Siswanto bahwa pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk di selesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka



bekerja secara efisien.<sup>52</sup> Pengorganisasian dilaksanakan dengan melakukan pembagian tugas kerja lalu dilakukan oleh unit kerja dalam organisasi tersebut, serta adanya penetapan hubungan yang efektif dan dapat memberikan lingkungan fasilitas kerja yang wajar sehingga dapat menunjang mereka dalam melakukan pekerjaan.

Dalam pengorganisasian terdapat pembagian tugas-tugas, wewenang, serta tanggung jawab. Maka dari itu terciptalah suatu hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut pendapat dari Sutikno bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas dalam menyusun dan membentuk hubungan kerja antar orang-orang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga terwujudlah kesatuan saha dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.<sup>53</sup>

Dalam pengorganisasian aanya pembentukan hubungan kerja yang dapat membantu hubungan kerjasama antar pekerja yang memiliki kemampuan terhadap tugas-tugas tertentu, dan akan terwujud suatu kerjasama yang berlangsung dan tercapainya tujuan bersama organisasi.

Pendapat pengorganisasian menurut Hasbuan yang dikutip oleh Sutikno mendefinisikan bahwa pengorganisasian sebagai proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menyediakan alat-alat yang diperlukan,

---

<sup>52</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, h. 75.

<sup>53</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, h. 38.

menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>54</sup>

Dalam pengorganisasian adanya penentuan serta pengelompokkan aktivitas suatu pekerjaan di dalam organisasi dengan penyediaan fasilitas ataupun sarana prasarana yang mendukung dalam bekerja sehingga dapat mencapai tujuan.

Sedangkan berdasarkan pendapat Usman tentang organisasi adalah proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu kerjasama, dua orang atau lebih, tujuan yang hendak di capai.<sup>55</sup>

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut G.R Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>56</sup>

Penggerakan hakikatnya menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ibnu Syamsi merumuskan, “Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud yang telah di tentukan dan merasa

---

<sup>54</sup> *Ibid.*,h. 37-38

<sup>55</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 171.

<sup>56</sup> Manajemen Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Manajemen* (Jakarta: Effar Offset, 1980), h.38.

kepentingan serta Bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya.<sup>57</sup>

Penggerakan merupakan tugas manajer untuk menggerakkan sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya, suatu keterampilan yang harus dimiliki manajer untuk dapat menggerakkan sumberdaya-sumberdaya organisasi dengan tepat, dalam menggerakkan sumber daya manusia dalam organisasi dapat dilakukan aktivitas pemotivasian (*motivating*), kepemimpinan (*leadership*) dan komunikasi (*communication*).<sup>58</sup>

Penggerakan (*Actuating*) disebut Gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai.<sup>59</sup>

Untuk dapat melaksanakan penggerakan haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapai sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuann Bersama ataupun melalui usaha-usah orang lain, maka jelaslah bahwa penggerakan (*actuating*) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

---

<sup>57</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: Penerbit Bina Aksara, 1998), h.96.

<sup>58</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2008), h.6.

<sup>59</sup> George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h.17.

Syeh Mahmud Hawari menyebutkan penggerakan (*actuating*) dengan *At-Tawjih* : pimpinan selalu memberikan jalan, petunjuk atau ilmu pengetahuan, serta memperingatkan terhadap anggota, atau karyawan guna mencapai tujuan yang sebenarnya.<sup>60</sup>

Di dalam fungsi pengarahan terdapat pokok-pokok bahasan utama yang berguna untuk menggerakkan serta mengarahkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. pokok bahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Perilaku manusia (*Human behavior*)

Pimpinan dalam membina Kerjasama, mengarahkan serta mendorong kegairahan kerja para bawahan perlu memahami faktor-faktor manusia dan perilaku manusia. Robert Own dan Andrew mengatakan bahwa bila manusia diperlakukan lebih manusiawi, maka seluruh potensi yang ada dalam dirinya dapat dilepaskan sehingga menghasilkan kemampuan yang tinggi.

Hal ini tentu berkaitan dengan fungsi pengarahan pada manajemen bilamana seorang pimpinan akan mengarahkan anggotanya maka pimpinan harus terlebih dahulu bisa memahami perilaku anggotanya tersebut agar proses pengarahan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

---

<sup>60</sup> Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.), 139.

## 2) Motivasi (*motivation*)

Motivasi atau dorongan di dalam manajemen hanya akan ditunjukkan kepada sumber daya manusia dan bawahan khususnya. Motivasi ini berkaitan dengan bagaimana mengarahkan daya dan potensi bawahan agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah di tentukan.

Dengan mengetahui perilaku manusia, apa yang menjadikan seseorang mau bekerja dan kepuasan-kepuasan apa saja yang telah diraihinya karena bekerja, maka pemimpin akan lebih mudah memotivasi bawahan.

G.RTerry mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat merangsangnya untuk dapat melakukan Tindakan-tindakan motivasi dapat berupa sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

Dan motivasi juga dapat berupa sebagai kebutuhan sekaligus perangsang untuk dapat menggerakkan dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang di inginkan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Melayu.S.P Hasibuan, *Manajamen: Dasar, Pengertian*, 1986, 117.

### 3) Kepemimpinan (*leadership*)

Seseorang pemimpin selalu mempunyai misi atau tujuan yang harus dicapai dan tujuan ini baru dapat di realisasikan bila terdapat kerjasama diantara pimpinan dan para bawahannya. Kerjasama di butuhkan karena adanya keterbatasan kemampuan fisik, mental dan waktu, karena itu diadakan pembagian kerja diantara orang-orang yang terikat secara formal dalam organisasi.

Pimpinan merupakan orang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.<sup>62</sup>

### 4) Komunikasi (*communication*)

Menurut R.C.Davis berkomunikasi adalah suatu tahapan dari poses kepemimpinan yang memindahkan ide seseorang ke orang lain untuk digunakan dalam fungsi-fungsinya memimpin pekerjaan. Komunikasi berarti menyampaikan perintah, informasi berit laporan maupun dalam hal menjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain. Bahkan Henry Clay Lindergen mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif komunikasi yang efektif.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid.,h.117.

<sup>63</sup> Ibid, h.215.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Conrolling*) adalah bagian yang terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan itu sendiri. Pengawasan merupakan bagian yang penting dalam manajemen. Bilamana rencana sudah baik berarti akan menentukan mudahnya pengawasan. Melalui pengawasan yang efektif kegiatan organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan.

Sutikno mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.<sup>64</sup>

Sedangkan menurut George R.Terry yang dikutip oleh Sutikno bahwa pengawasan merupakan kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana.<sup>65</sup> Seperti yang dikemukakan bahwa dalam kegiatan dalam organisasi diperlukannya kegiatan lanjutan dengan mengidentifikasi program-program yang dilakukan agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang akan dicapai.

Kemudian menurut Usman, bahwa pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian,

---

<sup>64</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, h. 58.

<sup>65</sup> Ibid.,

dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.<sup>66</sup> Dalam proses pengawasan tersebut diadakan penilaian dan pula pelaporan yang berguna sebagai tindakan korektif untuk penyempurnaan kegiatan atau program lebih lanjut.

Dalam kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi, maka dari itu Lanri yang dikutip oleh Usman bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula.<sup>67</sup> Pengawasan berguna sebagai bentuk untuk kepastian dalam kegiatan yang dilakukan agar dapat sesuai dengan perencanaan dan tercapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan tindakan dengan mengidentifikasi serta memantau dan juga memberikan penilaian hingga pelaporan, dengan kegiatan tersebut maka akan diketahui ketercapaian tujuan yang sesuai dengan perencanaan semula serta mengetahui hambatan yang dihadapi.

---

<sup>66</sup> Ibid.,

<sup>67</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, h. 534.



### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen gterdiri dari 6 (enam) unsur yang disingkat dengan 6 M, yaitu *man*, *money*, *methods*, *materials*, *machines*, *market*.<sup>68</sup> Adapun penjelasannya diantaranya :

a. Manusia (*man*)

*Man* merupakan orang-orang yang akan menjalankan funhgi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

b. Uang (*Money*)

*Money* merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan dalam pelaksanaan program dan rencana yang telah di tetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Besar kecilnya hasil kegiatanb dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan atau organisasi.

c. Material

Material adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna

---

<sup>68</sup> Abdul Choliq, *Op.Cit.*, Manajemen Haji dan Wisata Religi, h. 14

menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang terbaik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

d. Mesin (*Machine*)

*Machine* adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

e. Metode (*Methods*)

*Methods* adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.

f. Pasar (*Market*)

*Market* merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Usman Effendi, *Op. Cit.*, *Asas manajemen*.h. 11

## B. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

### 1. Pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

Sebelum membahas pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, terlebih dahulu perlu dipahami pengertian Tarekat itu sendiri. Tarekat dalam bahasa Arab ialah "*Thariqah*" yang berarti jalan, keadaan, aliran, atau garis pada sesuatu. Tarekat adalah jalan yang ditempuh para sufi dan dapat digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syariat, sebab jalan utama disebut *syar'*, sedangkan anak jalan disebut *thariq*. Kata turunan ini menunjukkan bahwa menurut anggapan para sufi, pendidikan mistik merupakan cabang dari jalan utama yang terdiri dari hukum Illahi, tempat berpijak bagi setiap muslim. Tak mungkin ada anak jalan tanpa ada jalan utama tempat berpangkal. Pengalaman mistik tak mungkin didapat bila perintah syariat yang mengikat itu tidak ditaati terlebih dahulu dengan seksama. Sementara menurut Harn Nasution, tarekat berasal dari kata *thariqah*, yaitu jalan yang garus ditempuh oleh seorang calon sufi dalam tujuannya berada sedekat mungkin dengan Allah SWT.<sup>70</sup> Adapun menurut istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang *salik* (pengikut tarekat) menuju Allah dengan cara menyucikan diri atau perjalanan khusus bagi para seseorang yang menempuh jalan menuju kepada Allah SWT. Perjalanan ini mengikuti jalur yang ada melalui tahap dan seluk beluknya. Dengan tujuan ingin bertemu langsung dengan sang *khaliq*. Secara turun temurn

---

<sup>70</sup> Solihin dan Rosihin, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 203.

sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai.<sup>71</sup>

Setelah dipahami pengertian tarekat secara umum seperti diatas, maka selanjtnya perlu dipahami bersama-sama mengenai pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah secara khusus dan mendalam, berikut uraian singkat tentang Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah adalah merupakan suatu Tarekat yang diambil dari nama seorang pendiri Tasawuf terkenal yakni Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwais al-Bukhari Naqsabandi (717 H/1318 M - 791 H/1389 M), dilahirkan disebuah desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir Imam Bukhari. Ia berasal dari keluarga dan lingkungan yang baik. Ia mendapat gelar Syah yang menunjukkan posisinya yang penting sebagai seorang pemimpin spiritual. Naqsaband secara harfiah berarti berarti "pelukis, penyulam, penghias". Jika nenek moyang mereka adalah penyulam, nama itu mengacu pada profesi keluarga, jika tidak hal itu menunjukkan kualitas spiritualnya untuk melukis nama Allah diatas hati seorang murid.<sup>72</sup> Ciri menonjol Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah adalah :

- a. Upaya yang serius dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan Negara pada agama.
- b. Adapun titik berat amalan penganut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah adalah zikir. Zikir adalah berulang-ulang menyebut nama

---

<sup>71</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Solo: Ramdhani, 1996), h. 67.

<sup>72</sup> Fuad Said, *Hakika Tarekat Naqsabandiyah* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), h. 23.

Allah atau menyatakan kalimah *la ilaha illa Allah* (tiada tuhan selain Allah), dengan tujuan mencapai kesadaran akan Allah yang lebih langsung dan permanen.

- c. Bagi penganut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah zikir ini dilakukan terutama *zikir khafi* (diam, tersembunyi, secara berkesinambungan, pada waktu pagi, sore, malam, duduk, berdiri, diwaktu sibuk dan diwaktu senggang.<sup>73</sup>

## 2. Sejarah dan Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

Tarekat ini merupakan gabungan dari tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah. Dua tarekat tersebut menjadi unsur utamanya kemudian ditambah dengan unsur-unsur tarekat lain. Tarekat ini merupakan tarekat *u'tabarah* yang didirikan oleh ulama asli Indonesia, yaitu Syaikh Khatib (Kalimantan Barat) yang lama belajar di Makkah dan sangat dihormati.

Menurut Martin Vab Bruinessen, Khatib Sambas adalah murid kesayangan Syaikh Syamsuddin dan dipilih menjadi penggantinya. Dapat dipastikan ia mempunyai banyak murid diantara orang-orang Indonesia yang berkunjung ke Makkah dari segenap Nusantara, seperti Malaysia, Sumatra, Jawa, Bali, dan Lombok. Ia pun banyak mengangkat khalifah, tetapi setelah ia wafat, hanya seorang dari mereka yang diakui sebagai pemimpin dari tarekat tersebut.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia*, 2004, h. 89-105.

<sup>74</sup> Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994), h. 91-92.

Sebagai seorang mursyid yang sangat alim dan *'arif billah*, Syaikh Ahmad Khatib memiliki otoritas untuk membuat modifikasi tersendiri bagi tarekat yang di pimpinnya. Karena dalam Tarekat Qadiriyyah memang ada kebebasan untuk itu, bagi yang mencapai derajat mursyid.<sup>75</sup> Sehingga terbentuklah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (TQN), tarekat bentukan orang asli Indonesia.

Tetapi yang jelas pada masanya telah ada pusat penyebaran Tarekat Naqsabandiyah di Kota suci Makkah maupun Madinah.<sup>76</sup> Sehingga sangat dimungkinkan ia mendapat *bai'at* Tarekat Naqsabandiyah dari kemursyidan tarekat tersebut. Kemudian ia menggabungkan inti ajaran kedua tarekat tersebut. Yaitu tarekat Qadiriyyah dan mengajarkan pada murid-muridnya khususnya yang berasal dari Indonesia.

Penggabungan inti ajaran tarekat itu, dimungkinkan atas dasar pertimbangan yang logis dan strategis bahwa kedua ajaran inti itu bersifat saling melengkapi. Terutama dalam hal jenis *dzikir* dan metodenya. Tarekat Qadiriyyah menekankan ajarannya pada *Dzikir jahr nadi isbat*, sedangkan tarekat Naqsabandiyah menekankan model *dzikit sir ismu dzat* atau *dzikir lathaif*.<sup>77</sup> Hanya karena yang di utamakan ajaran Qadiriyyah dan Naqsabandiyah, maka diberi nama tarekat ini “Tarekat Qadiriyyah wa Naqsbandiyah (TQN).

---

<sup>75</sup> Amir al-Najjar, *Al-Thuruq al-Sufiyyat fi Mishr* (Kairo: Maktabah Anjlu al-Mishriyyah, 1998), h. 115.

<sup>76</sup> J. Spencer Trimmingham, *The Sufi Orders in Islam* (London: Oxford University Press, 1973), h. 40.

<sup>77</sup> Amin al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub fi Muallamati Allam al-Guyub* (Beirut: Dar al-Fikir, 1998), h. 89.

Penanaman tarekat ini tidak lepas dari sikap *tawadhu'* dan *ta'dzim* Syaikh Ahmad Khatib yang sangat alim itu, kepada pendiri kedua tarekat tersebut. Sehingga ia tidak menisbatkan nama tarekatnya itu pada dirinya. Padahal kalau melihat modifikasi ajaran, dan tatacara ritual tarekatnya itu, sebenarnya lebih tepat kalau dinamakan dengan Tarekat Khatibiyah atau Sambasiyah. Karena memang tarekat ini merupakan hasil ijtihadnya.

Syaikh Ahmad Khatib memiliki banyak murid dari beberapa daerah di Kawasan Nusantara, dan beberapa orang khalifah. Di antara Khalifah-Khalifahnya yang terkenal dan kemudian menurunkan murid-murid yang banyak sampai sekarang ini adalah Syaikh Abudl Karim al-Bantani, Syaikh Ahmad Thalhaf al-Cireboni, dan Syaikh Aghmad Hasbu al-Maduri. Sedangkan khalifah-khalifah yang lain, seperti Syaikh Yasin dari Kedah Malaysia, Syaikh Aji Ahmad Lampung dari Lampung dan M. Maa'aruf ibn Abdullah al-Khatib dari Palembang.<sup>78</sup>

Syaikh Muhammad Isma'il (Bali) menetap dan mengajar di Makkah. Sedangkan Syaikh Yasin setelah menetap di Makkah, bellakangan menyebarkan tarekat ini di Mempawah Kalimantan Barat. Adapun Syaikh Haji Lampung dan M. Ma'aruf al-Palembangi masing-masing turut membawa ajaran Tarekat ini ke daerahnya masing-masing.<sup>79</sup> Penyebaran ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di daerah Sambas (asal daerah Syaikh Ahmad Khatib), dilakukan oleh kedua

---

<sup>78</sup> Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994), h. 92.

<sup>79</sup> Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994), h.92.

khalifahnyanya, yaitu Syaikh Nuruddin dari Philipina dan Syaikh Muhammad Sa'ad putera asli Sambas.<sup>80</sup>

Buku petunjuk tentang amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah kitab Fath al-Arifin. Kitab ini adalah karangan Syaikh Khatib Sambas dan dihimpun oleh muridnya, yaitu Syaikh Ma'aruf Al-Falimbani, dan satu naskah lagi ditulis juga oleh muridnya yang lain, yakni Abdur Rahim Al-Bali, (murid muslim yang berasal dari Bali).<sup>81</sup>

Ahmad Khatib Sambas adalah ahli fiqh, tauhid, dan tasawuf. Ia pun mempunyai banyak pengikut. Ketika ia wafat tahun 1873, khalifahnyanya Abdul Karim dari Banten menggantikannya sebagai Syaikh tertinggi Tarekat ini yang kedudukannya di Makkah. disamping itu, dua orang khalifah utama lainnya adalah Syaikh Thalhah dari Cirebon dan Syaikh Ahmad Hasbullah dari Madura. Sementara itu, pemimpin pusat yang terakhir adalah Abdul Karim. Ketika ia wafat tarekat ini terpecah, kepecahan tersebut berasal dari tiga khalifah utama. Setelah itu, muncul sejumlah cabang yang masing-masing berdiri sendiri.<sup>82</sup>

Khalifa Syaikh Khatib yang berada di Cirebon, yaitu Syaikh Thalhah yang mengembangkan tarekat ini secara mandiri. Kemursyidan yang dirintis oleh Syaikh Thalhah ini kemudian dilanjutkan oleh khalifahnyanya yang terpenting. Ia adalah Abdullah Mubarak ibn Nur Mubarak. Dia kemudian mendirikan pusat penyebaran tarekat ini di wilayah Tasikmalaya (Suralaya), sebagai basisnya di dirikanlah pondok

---

<sup>80</sup> Hawas Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokoh di Nusantara* (Surabaya: al-Ikhlâs, 1980), h. 182-183.

<sup>81</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 314.

<sup>82</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 314.



pesantren Suralaya. Dan belakang nama beliau sangat terkenal dengan panggilan Abah Sepuh.<sup>83</sup>

Pusat penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah yang tidak kalah pentingnya adalah pondok pesantren Futuhiyyah Mrangan Jawa Tengah. Tarekat ini berkembang melalui Syaikh Abdul Karim al-Bantani. KH. Ibrahim al-Brunggungi adalah khalifah Syaikh Abdul Karim yang membawa tarekat ini ke wilayah Jawa Tengah, beliau bertindak sebagai mursyid yang mandiri. KH. Muslih, adalah putera KH. Abdurrahman (Pendiri Pondok Pesantren Futuhiyyah) ini berbai'at kemursyidan kepada Kh. Ibrahim dan KH. Abdurrahman Menur.<sup>84</sup>

Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah berkembang pesat di Jawa Tengah di bawah kemursyidan KH. Muslih ibn Abdurrahman. Tampaknya ini didukung oleh karena beliau bertindak sangat murah dan longgar kepada para khalifahnyanya. Kepada khalifah yang wilayahnya berjauhan diberikan kebebasan untuk mandiri. Khalifah yang telah mandiri disebut khalifah kubra. Bahkan melalui dia banyak kyai yang akhirnya menjadi mursyid dan mengembangkan tarekat ini khususnya di Jawa Timur.<sup>85</sup> Di Jawa Timur juga ada pusat penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa

---

<sup>83</sup> Zurkani Yahya, *Asul Usul Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dan Perkembangannya dalam Harun Nasution (ed.), Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah: Sejarah Asal Usul dan Perkembangannya* (Tasikmalaya: IAILM, 1990), h. 88.

<sup>84</sup> Qawaid, *Tarekat dan Politik: Kasus Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah didesa Mranggeng Jawa Tengah (Tesis)* (Jakarta: PPS-UI, 1993), h. 104-110.

<sup>85</sup> Penjelasan dari KH. Zamrozi Saerozi, *Mursyid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Pusat Pare Kediri, penulis kutip dari hasil wawancara Kharisuddin Aqib dalam bukunya, Al-Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000).

Naqsabandiyah yang sangat besar, yaotu Pondok Pesantren Rejoso Jombang. Dari sini Tarekat Wadiriyyah wa Naqsabandiyah menyebar ke berbagai penjuru tanah air, bahkan masuk tarekat ini melalui silsilah dari kemursyidan yang ada di sini.<sup>86</sup>

Tarekat ini berkembang melalui Syaikh Ahmad Hasbu. Khalifah Suaikh Ahmad Khatib yang berasal dari Madura. Tetapi beliau juga tinggal di Makkah sampai wafatnya. Tarekat ini kemudian di bawa ke Jombang oleh KH. Khalil dari Madura. Ia adalah menantu KH, Tamim pendiri Pondok Peasantren Darul Ulum Jombang tersebut. Selanjutnya KH. Khalil meyerahkan kepemimpinannya kepada iparnya, yaitu KH. Ramli Tamim. Mulai pada masa kepemimpinan. KH. Ramli Tamim inilah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah berkembang pesat di Jawa Timur, dan ia mempunyai khalifah yang cukup banyak.<sup>87</sup> Diantara khalifah KH. Ramli Tamim yang paling utama adalah KH. Usman al-Ishaqi. Ia tinggal di Surabaya dan mendirikan pondok pesantren Jatiurwo di Sawahpulo Surabaya. Ia menggantikan posisi kemursyidan KH. Ramli Tamim Bersama putra KH. Ramli Tamim sendiri, yaitu KH. Musta'in Ramli, pada masa kepemimpinan KH. Musta'in Ramli terjadi guncangan dalam tubuh tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di

---

<sup>86</sup> Penjelasan para Khalifah KH. Ahmad Dimiyati Ramli, pengikut tarekat dari pusat Rejoso Jombang ini ada 27 Provinsi di Indonesia, dan setiap Kecamatan yang keseluruhan anggotanya diperkirakan 20.000.000 (perhitungan tahun 1985), penulis kutip dari hasil wawancara Kharisuddin Aqib, al-Hikmah., Jombang, 25 Juli 1996

<sup>87</sup> Penjelasan KH. Mubaid, Khalifah KH. Ramli Tamim di Nganjuk, penulis kutip dari hasil wawancara Kharisuddin Aqib, al-Hikmah., Nganjuk, 20 Juli 1996. Baca juga Bruinessen, Tarekat Naqsabandiyah., h. 97

Jawa Timur. Padahal pada saat itu tarekat ini sudah sangat besar dan sedang berkembang dengan pesatnya.

Goncangan itu terjadi karena KH. Musta'in Ramli menyebrang dan mengarahkan umatnya untuk berafiliasi ke Golkar pada pemilu 1977.<sup>88</sup> Dengan beralihnya KH. Musta'in Ramli ke Golkar, dalam tubuh Tarekat ini terjadi perpecahan. Para khaifah KH. Ramli Tamim yang sebelumnya mengakui kepemimpinannya KH. Muta'in Ramli banyak yang *mufaraqah*. Akhirnya beberapa diantaranya bertindak sebagai mursyid dengan bai'at kemursyidan kepada KH. Muslih ibn Abdurrahman. Mursyid tarekat yang sama wilayah Jawa Tengah. Peristiwa ini kemudian menyebabkan lahirnya keputusan pengurus Wilayah NU Jawa Timur untuk mengangkat mursyid di setiap Kabupaten atau Daerah tingkat II. Ia juga karena peristiwa tersebut, lahirlah *Jami'iyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah al-Nahdliyah*. Suatu organisasi tarekat yang tetap konsisten pada sikap politik NU.<sup>89</sup>

Di Jawa Timur pada tahun 1980-an, telah berkembang Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah dengan sangat pesat. Perkembangan ini melalui dua silsilah yang masing-masing mursyid memiliki otoritasnya sendiri-sendiri. Melalui silsilah Syaikh Abdul Karim al-Bantani di suatu pihak dan melalui Syaikh Ahmad Hasbu al-Maduri di pihak lain.

---

<sup>88</sup> Aula (Majalah NU), *Politik Tarekat Politik*, No. X, th. VIII, 1991 (Surabaya: Pengurus Wilayah NU Jatim, 1991), h. 24-25.

<sup>89</sup> Penjelasan KH. Zamrozi Saerozi, Mursyid Pusat Pare Kediri, penulis kutip dari hasil wawancara Kharisuddin Aqib, al-Hikmah., Kediri, 27 Juli 1996. Pada perkembangan selanjutnya jam'iyah ini juga pecah, setelah kepemimpinan KH. Idham Khalid (berafiliasi ke PPP) yaitu dengan berdirinya Jam'iyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah al-Nahdliyah plus Khittah (konsisten pada kebijaksanaan politik NU)

Dari silsilah yang pertama mursyid tertinggi di Jawa Timur di pegang oleh KH. Adlan Ali Cukir, yang selanjutnya digantikan KH. Makki Mas'um Gayam. Keduanya mengambil bai'at kemursyidan kepada KH. Muslih di Mranggeng Jawa Tengah, sedangkan melalui silsilah kedua, kepemimpinan pada saat itu dipegang oleh KH. Musta'in Ramli yang kemudian digantikan oleh adiknya KH, Amad Dimiyati Ramli.<sup>90</sup>

Kemursyidan di Rejoso Jombang setelah meninggalnya KH. Musta'in Ramli, dilanjutkan oleh adiknya yaitu KH. Rifa'I Ramli, dan setelah KH. Rifa'I meninggal dunia, jabatan mursid selanjutnya dipegang oleh saudaranya yakni KH. Dimiyati Ramli. Kedua mmursyid ini mengambil bai'at kemursyidan kepada KH. Ma'sum Ja'far (Porong Sidoarjo).<sup>91</sup> Dia adalah khalifah Ramli Tamim, yang berkhidmat menegakkan kemursyidan di Rejoso Jombang.<sup>92</sup> Sedangkan kemursyidan Surabaya setelah meinggalnya KH. Usman, dipegang oleh putranya yang Bernama KH. Asrori al-Ishaqi. Keseluruhan kemursyidan yang ada dalam tarekat ini memiliki ajaran-ajaran dasar yang sama.

---

<sup>90</sup> Penjelasan KH. Makki Ma'sum, Mursyid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Pusat Cukir Jombang, penulis kutip dari hasil wawancara Kharisuddin Aqib, al-Hikmah., Jombang, 29 Juli 1996.

<sup>91</sup> Penjelasan KH. Ahmad Dimiyati Ramli, Mursyid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah pusat Rejoso Jombang, penulis kutip dari hasil wawancara Kharisuddin Aqib, al-Hikmah., Jombang, 26 Juli 1996.

<sup>92</sup> Penjelasan KH. Masduki, khalifah KH. Musta'in Ramli di Nganjuk, penulis kutip dari hasil wawancara Kharisuddin Aqib, al-Hikmah., Nganjuk, 17 Juli 1996

### 3. Silsilah Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah

Dalam silsilah Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah ini mempunyai dua jalur silsilah, yakni Silsilah Tarekat Qadiriyyah dan silsilah Tarekat Naqshabandiyyah.<sup>93</sup>

#### a. Silsilah Tarekat Qadiriyyah :

**Tabel 2.2**  
**Silsilah Tarekat Qadiriyyah**

No	Nama
1	Allah SWT
2	Jibril As
3	Nabi Muhammad SAW
4	Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a
5	Imam Husein r.a
6	Imam Zinal Abidin r.a
7	Imam Muhammad Al-Baqir r.a
8	Imam Ja'far As-Shiddiq r.a
9	Imam Musa Al-Kadzim r.a
10	Syaikh Abdul Hasan Ali bin Musa r.a
11	Syeikh Ma'aruf Al-Karkhi r.a
12	Syaikh Sirri As-Saqathi r.a
13	Abu Qasim Junaidi al-Baghdadi r.a
14	Syaikh Abi Bakar As-Syibli r.a
15	Syaikh Abul Fadl Abdul Wahid At-Tamimi r.a
16	Syaikh Abul Faraj At-

<sup>93</sup> Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqshabandiyyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994), h. 56-57.

	Thurtusi r.a
17	Syaikh Abu Hasan 'Ali bin Yusuf Al-Qirsy Al-Hakari r.a
18	Syaikh Abu Sa'id Al-Mubarak 'Ali bin Al-Makhzumi r.a
19	Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jailani r.a
20	Syaikh Abdul Aziz r.a
21	Syaikh Muhammad Al-Hattaq r.a
22	Syaikh Syamsuddin r.a
23	Syaikh Sarifuddin r.a
24	Syaikh Nuruddin r.a
25	Syaikh Waluyuddin r.a
26	Syaikh Hisyamuddin r.a
27	Syaikh Yahya r.a
28	Syaikh Abu Bakar r.a
29	Syaikh 'Abdur Rahim r.a
30	Syaikh 'Utsman r.a
31	Syaikh 'Abdul Fattah r.a
32	Syaikh Muhammad Murad r.a
33	Syaikh Syamsuddin r.a
34	Syaikh Ahmad Khatib Sambasi Ibnu 'Abdul Ghafar r.a

Sumber  
: Data  
Diolah

b. Silsilah Tarekat Naqshabandiyah :

**Tabel 2.3**  
**Silsilah tarekat Naqshabandiyah**

No	Nama
1	Allah SWT
2	Jibril As

3	Nabi Muhammad SAW
4	Abu Bakar as-Shiddiq r.a
5	Salman al-Farisi r.a
6	Qasim bin Muhammad ibn Abu Bakar r.a
7	Imam Ja'far Shadiq r.a
8	Abu Yazid al-Busthami r.a
9	Abu Hasan Kharqani r.a
10	Abu Ali Farmadi r.a
11	Syaikh Yusuf al- Hamdani r.a
12	Abdul Khaliq Guzdawam r.a
13	Arif Riya Qari r.a
14	Muhammad Anjiri r.a
15	Ali Rami Tamimi r.a
16	M. Baba Sammasi r.a
17	Amir Kulali r.a
18	Syaikh Bahauddin an- Naqsyabandi r.a
19	M. Alauddin Attari r.a
20	Ya'qub Jarekhi r.a
21	Ubaidillah Ahrari r.a
22	M. Zahidi r.a
23	DARWISI Muhammad Baqi' Billah r.a
24	A. Faruqi al-Shirhindi r.a
25	Al-Maksum al-Shirhindi r.a

26	Saifuddin Afif Muhammad r.a
27	Nur Muhammad Badawi r.a
28	Syamsuddin Habubullah Janjani r.a
29	Abdullah al-Dahlawi r.a
30	Abu Sa'id al-Ahmadi r.a
31	Ahmad Sa'id r.a
32	M. Jan al-Makki
33	Suaikh Khalil Hilmi r.a
34	Syaikh Ahmad Khatib as-Sambasi Ibnu 'Abdul Ghafar r.a

Sumber : Data Diolah

Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah merupakan terakt gabungan antara tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqshabandiyyah yang didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi, yang nama silsilahnya ia peroleh melalui dua jalur, yakni Syaikh Syamsuddin mursyid tarekat Qadiriyyah dan juga dari Syaikh Khalil Hilmi mursyid tarekat Naqshabandiyyah. Dari Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi inilah melahirkan mursyid-mursyid tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah (TQN), melalui tiga jalur.

**Jalur pertama** : Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi, Syaikh Abdul Karim al-Bantani, KH. Ibrahim al-Mrumbangi, KH. Abdur Rahman Menur, KH. Muslikh al-Rahman, KH. M. Lutfi al-Hakim (Pusat Mrenggeng Jawa Tengah), KH. Zamrozi Saerozi (Pusat Pare Kediri Jatim, KH. Adlan Ali (Pusat Cukir



Jombang Jatim, KH. Makki Ma'sum (Pusat Cukir Jombang Jarim).

**Jalur kedua** : Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi, Syaikh M. Thalbah al-Cireboni, KH. Abdullah al-Mubarak, KH. Shahinul Wafa Tajul Arifin (Pusat Suryalaya).

**Jalur Ketiga** : Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi, Syaikh Ahmad Hasbu al-Maduri, KH. M. Khalil Bangkalan, KH. Ramli Tamim Rejoso Jombang, dari KH. Ramli Tamim ini ada dua Jalur yakni : *pertama*, KH. Musta'in Ramli dan KH. Ma'sum Ja'far, KH. Rofa'I Ramli, KH. Ahmad Dimiyati Ramli (pusat Rejoso Jombang Jatim), *Kedua* : KH. Usman al-Shaqi, dan KH. M. Asrori Usman (Pusat Surabaya Jatim).

#### 4. **Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah**

Sebagai suatu mazhab dalam tasawuf, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah memiliki beberapa ajaran yang diyakini akan kebenarannya, terutama dalam kehidupan kesufian. Beberapa ajaran yang merupakan pandangan para pengikut tarekat ini bertalian dengan *Thariqat* (metode) untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara yang diyakini paling efektif dan efisien. Pada umumnya *tahriqat* (metode) dalam *suluk* yang menjadi ajaran dalam tarekat ini didasarkan pada Al-Qur'an, al-Hadits dan perkataan para ulama' *al-arifin* dari kalangan *alaf al-salihin*.<sup>94</sup>

Setidaknya ada beberapa ajaran pokok dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah yaitu :<sup>95</sup>

- a. Kesempurnaan Suluk.
- b. Adab para murid.

<sup>94</sup> Zamroji Saerozi, *Al-Tazkirat al-Naf'iah*, h. 37.

<sup>95</sup> Dr. H. Kharisudin Aqib, M.Ag, *Al-Hikmah ( Memahami Teosofi tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), h. 62.

- c. Dzikir.
- d. Muraqabah.
- e. Suluk.
- f. Tawajjuh.

Keempat ajaran diatas adalah ajaran yang membentuk citra diri yang paling dominan dalam kehidupan para pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Ajaran-ajaran tersebut juga membentuk identitas diri yang membedakan antara pengikut tarekat dengan yang lainnya. Khususnya ajaran-ajaran yang bersifat teknis, seperti tata cara berzikir, *muraqabah*, dan bentuk-bentuk upacara ritual lainnya. Berikut adalah penjelasan dari keempat ajaran tersebut :

a. Kesempurnaan Suluk

Ajaran yang sangat ditekankan dalam ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah suatu keyakinan bahwa kesempurnaan suluk (merambah jalan kesufian, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah), adalah jika berada dalam tiga dimensi keislaman, yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Akan tetapi ketiga term tersebut biasanya dikemas dalam suatu ajaran *three in one* yang sangat populer dengan istilah *Syari'at*, tarekat dan hakikat.<sup>96</sup>

Syari'at adalah dimensi perundang-undangan dalam Islam. Ia adalah ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari' (Allah), melalui rasul-Nya Muhammad SAW, baik yang berupa perintah maupun larangan. Tarekat

---

<sup>96</sup> Muslikh Abdurrahman, *Risalah Tuntunan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*, Jilid I-II (Kudus: Menara Kudus, 1976), h. 20-21.

merupakan dimensi pengalaman syari'at tersebut, sedangkan hakikat adalah dimensi penghayatan, dalam pengalaman tarekat tersebut.<sup>97</sup> Dengan penghayatan atas pengamalan syari'at itulah, maka seseorang akan mendapatkan manisnya iman yang disebut dengan *ma'rifat*.

Syari'at juga bisa berarti segala perbuatan lahiriyah yang mesti dilaksanakan oleh seorang hamba. Sebagai realisasi dari pernyataannya *iybaka na'budu wa iyyaka nastain*. Didalam syari'at itulah hakikat akan ditemukan dengan pertolongan Allah, dan pertolongan Allah itu akan datang jika amal perbuatan dilaksanakan dengan kepasrahan diri yang tulus (tawakkal) kepada-Nya.

Jadi dalam tarekat ini diajarkan, bahwa seorang salik (orang yang meniti jalan kesufian, dalam rangka mendapatkan *ma'rifat billah*), tidak mungkin dapat berhasil tanpa memegang syari'at, melaksanakan tarekat dan menghayati hakikat. Seorang salik tidak mungkin melepaskan ketiga dimensi keislaman itu. Ia tidak akan mendapatkan ma'rifat kepada Allah, tanpa berada dalam syari'at dan masuk dalam tarekat.

Ajaran tentang prinsip kesempurnaan suluk merupakan ajaran yang menjadi tekanan utama pendiri Tarekat Qadiriyyah, yaitu Syekh

---

<sup>97</sup> Qawaid, "Tarekat dan Politik, Kasus Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Mragen Demak, Jawa Tengah" (Tesis, Jakarta: PPS-UI, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 1993), h. 125.

Abd. Qadir al-Jailani (w. 561 H).<sup>98</sup> Hal ini dapat dimaklumi, karena ia adalah seorang *sufi sunni* dan sekaligus seorang ulama' fiqh. Ia adalah *faqih* dalam mazhab Hambali. Inilah pemahaman prinsip yang membedakan antara *sufi sunni* dan *sufi bid'i*.<sup>99</sup> Menurut Nurcholish Majid, tarekat-tarekat yang ada sekarang ini merupakan suatu kelembagaan sufi populer yang merupakan hasil dari usaha dan kerja keras para ulama' *sufi sunni*, seperti al-Ghazali, al-Qusyairi, al-Sya'rani, Ibn Taimiyyah, dan lain-lain. Sehingga menurutnya, keberadaan tarekat-tarekat yang ada sekarang ini sudah tidak perlu untuk terlalu dicurigai keabssahannya secara syar'i.<sup>100</sup> Walaupun sudah barang tentu, ada satu atau dua yang mengatasnamakan tarekat, atau berperan sebagai tarekat tetapi tidak mengindahkan syari'at. Itulah yang di dalam lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), dikatakan sebagai Tarekat Ghairu Mu'tabarah.<sup>101</sup>

Dalam lingkungan Nahdlatul Ulama, terdapat jami'iyah para pengamal Tarekat Mu'tabarah, yang berdiri pada tahun 1975. Organisasi ini didirikan dengan maksud antara lain adalah untuk memudahkan pengawasan

---

<sup>98</sup> Abd. Qadir al-Jailani al-Hasani, *al-Gunya li Talibi Tariq al-Haq fi al-Akhlaq wa al-Tasawuf wa al-Akhlaq*, Jus II (al-Maktabah al-Sya'biyah, t.t.), h. 161-162.

<sup>99</sup> Abd. Aziz Dahlan, *Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi : Tinjauan Filosofis*, dalam kumpulan makalah Paramadina, t.t., h.125-126.

<sup>100</sup> Nurcholish Majid, *Islam Agama Peradaban : Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995), h.113-115.

<sup>101</sup> *Ibid.*, h.113

terhadap kemungkinan munculnya penyimpangan-penyimpangan dalam pengalaman suatu tarekat, dari ketentuan syari'at Islam. Sehingga dapat dibedakan dengan lebih mudah, mana yang pengamalan suatu tarekat, dari ketentuan syari'at Islam. Sehingga dapat dibedakan dengan mudah, mana yang mu'tabarrah (absah), dan yang *ghairu mu'tabarrah* (batil).

b. Adab Para Murid

Kitab yang sangat populer dikalangan sunni, dan menjadi rujukan bagi sebagian besar tarekat yang ada (termasuk Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah) adalah *Tanwir al-Qulub fi Mu'amalati 'allam al-Guyub*, karna Muhammad Amin al-Kurdi dan kitab *al-anwar al-Qudsiyah*, karya seorang sufi yang terkenal, Syekh Abd. Wahab al-Sya'rani, disamping kitab karya pendiri Tarekat Qadiriyyah sendiri Syekh Abd. Qadir al-Jailani, yang berjudul *al-Gunyah li Talibi Tariq al-Haq*. Didalam kitab tersebut, diuraikan panjang lebar tentang adab bagi para murid (orang-orang yang menghendaki "belum tentu Tuhan"). Dalam kitab-kitab tersebut dijelaskan betapa pentingnya memperbaiki adab, dan ini merupakan unsur ajaran pokok yang ada dalam mazhab tasawuf. Secara garis besar, seorang murid ataupun ahli tarekat, harus menjaga empat adab yaitu :

- 1) Adab kepada Allah

- 2) Adab kepada Syekh (Mursyid dan Guru)
- 3) Kepada ikhwan
- 4) Adab kepada diri sendiri.<sup>102</sup>

c. Zikir dan Wirid

Teknik dasar Naqsabandiyah, seperti kebanyakan tarekat lainnya, adalah dzikir yaitu berulang-ulang menyebut nama Tuhan ataupun menyatakan kalimat *la ilaha illallah*. Tujuan Latihan itu adalah untuk mencapai kesadaran akan Tuhan yang lebih langsung dan permanen. Pertama sekali, Tarekat Naqsabandiyah membedakan dirinya dengan aliran lain dalam hal dzikir yang lazimnya adalah dzikir dian (kahfi, “tersembunyi”, atau qalbi, “dalam hati”), sebagai lawan dari dzikir keras (dhahru) yang lebih disukai tarekat-tarekat lain.<sup>103</sup> Kedua, jumlah hitungan dzikir yang mesti diamalkan lebih banyak pada Tarekat Naqsabandiyah daripada kebanyakan tarekat lain. Dzikir dapat dilakukan baik secara berjama’ah maupun sendiri-sendiri, tetapi mereka yang tinggal dekat seseorang syekh cenderung ikut serta secara teratur dalam pertemuan-pertemuan di mana dilakukan dzikir berjama’ah. Di banyak tempat pertemuan semacam itu dilakukan dua kali seminggu, pada malam Rabu dan setelah sholat

---

<sup>102</sup> Dr. H. Kharisudin Aqib, M.Ag, *Al-Hikmah ( Memahami Teosofi tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*, h.69.

<sup>103</sup> Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 32.

jum'at.<sup>104</sup> Tarekat Naqsabandiyah mempunyai dua macam dzikir yaitu :

- 1) *Dzikir ism sl-dzat*, mengingat yang haqiqi dengan mengucapkan nama Allah berulang-ulang dalam hati, ribuan kali (dihitung dengan tasbih), sambil memusatkan perhatian kepada tuhan semata.
- 2) *Dzikir Tauhid*, artinya mengingat keesaan. Dzikir ini terdiri atas bacaan perlahan diiringi dengan pengaturan nafas, kalimat *la illaha illallah*, yang di bayangkan seperti menggambar jalan (garis) melalui tubuh. Bunyi *La* digambarkan dari daerah ousar terus ke hati sampai ke ubun-ubun, bunyi *ilaha* turun ke kanan dan berhenti oada ujung bahu kanan, kata berikutnya, *illa* dimulai dengan turun melewati bidang dada sampai ke jantung, dan kea rah jantung inilah kata terakhir *Allah* di hujamkan dengan sekuat tenaga. Orang yang membayangkan jantung itu mendenyutkan nama Allah dan membara, memusnahkan segala kotoran.

Selain dari dua dzikir di atas, pengikut tarekat Naqsabandiyah mengenal dzikir *latha'if* yang lebih tinggi tingkatannya. Dengan dzikir ini, orang memusatkan

---

<sup>104</sup> Muhammad Faqih, Ketua Sekaligus Imam Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Desa Telogo Rejo, *Wawancara* Pada tanggal 6 Mei 2022.

kesadarannya (dan membayangkan nama Allah itu bergetar dan memancarkan panas) berturut-turut pada tujuh titik halus pada tubuh. Tujuh tingkatan dzikir ini adalah :

- 1) *Mukasyah*, mula-mula dzikir dengan nama Allah dalam hati sebanyak 5000 kali sehari semalam. Kemudian melaporkan kepada syekh untuk dinaikkah dzikirnya menjadi 6000 kali sehari semalam. Dzikir 5000 dan 6000 itu dinamakan *maqam pertama*.<sup>105</sup>
- 2) *Lathifah* (jamak latha'if), dzikir ini antara 7000 hingga 11.000 kali sehari semalam. Terbagi kepada tujuh macam yaitu *qalb* (hati), *ruh* (jiwa), *sirr* (Nurani terdalam), *khafi* (kedalaman tersembunyi), *akhfa* (kedalaman paling tersembunyi), dan *nafs nathiqah* (akal budi). Lathifah ketujuh, *kull* jasad sebetulnya tidak merupakan titik tetapi luasnya meliputi seluruh tubuh. Bila seorang telah mencapai tingkat dzikir yang sesuai dengan lathifah terakhir ini, seluruh tubuh akan bergetar dalam nama Tuhan. Ternyata latha'if pun persis serupa dengan cakra dalam teori yoga. Memang, titik-titik itu letaknya berbeda pada tubuh, tetapi peranan dalam psikologi dan Teknik meditasi seluruhnya sama saja.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia* (Jakarta: Pernada Media, 2004), h. 115-118.

<sup>106</sup> Sri Mulyati, h. 19.



- 3) *Nafi' Itsbat*, pada tahap ini, atas pertimbangan syekh diteruskan dzikirnya dengan kalimat *la ilaha illallah*. Merupakan maqam ketiga.
- 4) *Waqaf Qalbi*.
- 5) *Ahadiah*.
- 6) *Ma'iah*.
- 7) *Tahlil*, setelah sempat pada maqam terakhir ini maka sang murid tersebut akan memperoleh gelar khalifah, dengan ijazah dan berkewajiban menyebarkan ajaran tarekat ini dan boleh mendirikan suluk yang dipimpin oleh mursyid.

Ada beberapa manfaat yang akan dirasakan oleh seseorang ketika melakukan dzikir selain merasa ketenangan batin, dapaun manfaat tersebut yaitu :

- 1) Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian. Artinya, para kekasih Allah itu biasanya selalu istiqamah dalam berdzikir kepada Allah. Sebaliknya, siapa yang lupa atau berhenti dari dzikirnya, ia telah melepaskannya dari derajat mulia itu.
- 2) Dzikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah hyang lain. Dalam dzikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal itu diakui oleh Sayyid Ali Al-Mursifi, bahwa tidak ada jalan lain untuk menjadi kekasih Allah (merawat atau

membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan dzikir kepada Allah).

- 3) Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Illahi. Allah adalah Dzat yang maha suci sehingga Dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
- 4) Dzikir akan membuka dinding hati (hijab) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut para ulama salaf, terbukanya hijab (*kasyaf*) ada dua macam yaitu *kasyaf hissi* (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan *kasyaf khayali* (terbukanya tabir hari sehingga mampu mengetahui kondisi diluar alam indawi).
- 5) Menurunkan rahmat Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, *“Orang-orang yang duduk untuk berdzikir, malaikat mengitari mereka, Allah melimpahkan rahmat-Nya, dan Allah juga menyebut (membanggakan) mereka kepada malaikat di sekitarnya”*.
- 6) Menghilangkan kesusahan hati, kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.
- 7) Melunakkan hati. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Hakim Abu Muhammad At-Turmudzi, dzikir kepada Allah dapat membasahi hati dan melunakkannya. Sebaliknya, jika hati

kosong dari dzikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadi kering dan keras. Anggota badannya sulit (menolak) untuk diajak taat kepada Allah. Selain itu, dzikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati seperti sombong, ria, ujub, dan suka menipu.

8) Memutuskan ajakan maksiat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.

9) Dzikir bisa menolak bencana. Dzikir Nun Al-Mishri tokoh sufi kenamaan pernah mengatakan bahwa siapa yang berdzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu. Bahkan, diantara para ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu dengan orang-orang yang berdzikir akan menyimpang. Jadi, dzikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat mereka mengambil bekal dan tempat kemana ia senantiasa kembali. Allah telah menciptakan ukuran dan waktu bagi setiap ritual (peribadatan), tetapi ia tidak menciptakannya untuk dzikir. Dia menyuruh hambanya untuk berdzikir sebanyak-banyaknya. Menurut Anshori dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

d. *Muraqabah* (pengawasan)

*Muraqabah* adalah konsentrasi penuh dan waspada terhadap segenap kekuatan jiwa, pikiran, imajinasi, dan Tindakan. Suatu pengawasan diri yang cerma atas kesadaran lahir dan batin sehingga menghasilkan terpeliharanya suasana hati yang jernih dan sehat. Kejernihan dan Kesehatan hati terukur dari kemampuan hati untuk menjalankan fungsinya. Al-Ghazali sudah menyebutkan bahwa fungsi hati adalah *hikmah* (*wisdom*) dan pengenalan Tuhan (*gnosis, ma'rifat*). Tanpa hikmah dan ma'rifah muncullah berbagai penyakit hati seperti sombong, dengki curang dan berbagai bentuk perasaan, pikiran dan perilaku negative lainnya. Orang yang senantiasa dalam kondisi *muraqabah* berarti merasa selalu terawasi dan terlihat oleh Tuhan, pikiran dan perasaannya senantiasa terkontrol dan bekerja dalam batas-batas ketentuan hukum Islam, sehingga melahirkan perilaku (moral) yang luhur.<sup>107</sup>

e. *Suluk* (khalwat)

*Suluk* adalah perjalanan di jalan spiritual menuju dang sumber. Ini adalah metode perjalanan melalui berbagai keadaan dan kedudukan, di bawah bimbingan seorang guru spiritual. Seseorang yang menempuh jalan ini disebut *salik*. Seorang hamba yang telah

---

<sup>107</sup> Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management* (Bandung: Mizan, 2009), h.

jauh berjalan menuju Allah dengan sungguh-sungguh menunjukkan penghambanya kepada Allah.<sup>108</sup> Suluk juga bisa dikatakan dengan khalwat, khalwat adalah penarikan diri dan penyendirian spiritual. Semula khalwat dilakukan secara fisik. Dengan menarik diri dari gangguan-gangguan luar yang potensi menyimpangkan seseorang dalam kontemplasinya atas nama dan sifat-sifat amal, yang biasa dilakukan di gua-gua atau tempat-tempat yang sepi. Akhirnya, penarikan diri menjadi semata-mata bersifat spiritual. Ketika hati senantiasa hadir terus-menerus Bersama Allah, maka hal ini dikatakan berkhalwat.<sup>109</sup> Kebanyakan syekh naqsabandiyah mempunyai ruang khusus tempat para muridnya dapat menjalankan suluk. Selama dalam menjalankan khalwat, seorang santri makan dan minum sedikit sekali, hamper seluruh waktunya untuk bersholat, dzikir, dan meditasi serta tidak diizinkan berbicara hal-hal yang bermanfaat.

f. Tawajjuh

Konsentrasi, perhatian atau “menghadapkan wajah pada sesuatu”. Tawajjuh dapat mengacu pada konsentrasi spiritual yang terjadi antara mursyid dan murid. Pada tataran makna yang lebih tinggi, tawajjuh berarti perhatian Allah pada sesuatu yang ungkin yang

---

<sup>108</sup> Sanerya Hendrawan, h. 292.

<sup>109</sup> Chabib, *Mengenal Thariqah Panduan Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala* (Jakarta: Aneka Ilmu Semarang, 2005), h. 16.

menyebabkan sesuatu itu menjadi mewujud.<sup>110</sup> Tawajjuh dalam ritual naqsabandiyah merupakan penjumpaan dimana seseorang membuka hatinya pada syaikh dan membayangkan hatinya itu disirami berkah sang syekh yang akhirnya membawa hati itu dihadapan Nabi Muhammad. Hal ini disimbolkan dengan berupa pertemuan kening guru dan syaikh.



---

<sup>110</sup> Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan (Sejarah, Ajaran, dan Gerakan Tarekat di Indonesia)* (Yogyakarta: Forum, 2013), h. 104.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah penulis paparkan di atas, maka kesimpulan yang dapat di ambil oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Kecamatan Rawajitu Utara dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan seperti kegiatan harian (tawajjuhan), kegiatan bulanan (sewelasan), dan kegiatan tahunan (khoul KH. Nur Muhammad Abdurrahman Busthamil Karim (alm) yang saat ini telah digantikan oleh putranya yang bernama KH. Jamaluddin), kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan cara berdzikir, wirid, dan do'a.
2. Fungsi manajemen pelaksanaan yang ada di Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Di Kecamatan Rawajitu Utara telah di laksanakan dengan maksimal, mulai dari Perilaku Manusia (*Human Behavior*) sebelum memberikan pengajaran kepada para anggota atau jama'ah Tarekat badal Tarekat terlebih memahami karakteristik atau perilaku para jama'ahnya sehingga dapat mempermudah para badal Tarekat dalam mencari metode yang pas untuk memberikan pengajaran. Komunikasi (*Communication*) dalam berkomunikasi atau berbicara kepada para jama'ah Tarekat para badal tarekat menggunakan bahasa yang sopan yaitu bahasa jawa halus, ketika memberikan pengajaran kepada para jama'ah Tarekat, para badal juga menggunakan bahasa yang sopan dan sabar. Pemberian Perintah (*Commanding*), Pemberian perintah selalu diberikan oleh ketua badal tarekat yakni KH. Mustofa, perintah-perintah tersebut diberikan untuk para wakil badal tarekat dan para jama'ah T arekat, perintah tersbeut

bertujuan untuk lebih meningkatkan semangat para jama'ah agar dapat menjalankan amalan-amalan dan menerapkan ajaran-ajaran yang telah di pelajari di dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di kehidupan sehari-hari atau di masyarakat. Pemberian Motivasi (*Motivation*), motivasi juga selalu diberikan kepada para jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara, hal ini bertujuan agar para jama'ah menjadi semangat dan senang dalam mengikuti ajaran-ajaran yang ada di Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah, motivasi diberikan dalam bentuk tausiah keislaman, mendatangkan jama'ah dari berbagai daerah untuk bergabung ketika kegiatan bulanan (sewelasan).

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama ketua Badal tarekat Kecamatan Rawajitu Utara serta para jama'ahnya, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi organisasi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara diharapkan untuk mengatur ulang mengenai kepengurusan organisasi sehingga dapat terorganisir dengan lebih baik.
2. Bagi para jama'ah Tarekat harus lebih mempraktekan amalan-amalan batin dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masing-masing sehingga keberadaan Tarekat ini semakin mengakar dan kuat.
3. Guru dan mursyid lebih memperhatikan perilaku para jama'ah yang dimaka ketika sang murid berbuat kesalahan atau berperilaku yang buruk, seharusnya sang guru memperingati. Dengan catatan tidak tercemarnya nama ajaran yang ia ajarkan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz Dahlan. Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi : Tinjauan Filosofis. Dalam kumpulan makalah Paramadina., t.t.
- Abd. Qadir al-Jailani al-Hasani. al-Gunya li Talibi Tariq al-Haq fi al-Akhlaq wa al-Tasawuf wa al-Akhlaq. Jus II. al-Maktabah al-Sya'biyah, t.t.
- Abdul Muklis. "Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah (TQN) Dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quontient Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji." Skripsi, STAIN Purwokerto, 2014.
- Abdul Syani. Sosiaologi Skematikan, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Abdul Wadud Kasyful Humam. Satu Tuhan Seribu Jalan (Sejarah, Ajaran, dan Gerakan Tarekat di Indonesia). Yogyakarta: Forum, 2013.
- Abu Bakar Aceh. Pengantar Ilmu Tarekat. Solo: Ramdhani, 1996.
- Abuddin Nata. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ali Maksum. Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Amin Najjar. Al-Thuruq al-Shufiyat fi Mishr. Kairo: Maktabah al-Anjalu al-Misriyyah, 1998.
- Anton Athoillah. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Bimo Walgito. Bimbingan dan Konseling Studi & Karir. Yogyakarta: Andi, 2010.
- . Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi, 2003.
- Budi W.M. Anang Firmansah. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Chabib. Mengenal Thariqah Panduan Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala. Jakarta: Aneka Ilmu Semarang, 2005.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010.

- Didin Hafifudin, Hendri Tanjung. Manajemen Syari'ah. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Djamaludin, Fuad Nashori Suroro. Psikologi Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Dr. Candra Wijaya, M.Pd, Muhammad Rifa'i, M.Pd. Dasar-Dasar Manajemen. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Dr. H. Kharisudin Aqib, M.Ag. Al-Hikmah ( Memahami Teosofi tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005.
- Dr. Mesiono, S.Ag.,M.Pd, Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I. Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qr'an. Cet. Ke 1. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Dr. Sardimi, M.Ag. Pengantar Manajemen dan Bisnis. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, S.Kom. "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Stasistik (BPS)Kabupaten Langkat,." Jurnal KAPUTAMA 5 No. 2 (2012).
- Erwin Suryatama. Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu. Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Fuad Said. Hakika Tarekat Naqshabandiyah. Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996.
- George R.Terry. Asas-Asas Manajemen. Cet. Ke-5. Bandung: PT.Alumni, 2006.
- Gerald Cole. Management Theory and Practiice. Canada: Cengage Learning, 2004.
- Gerorge R Terry. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Gerungan. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hamka. Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya. Cet. ke-18. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993.

- Hawas Abdullah. Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya di Nusantara. Surabaya: al-Ikhlash, 1980.
- “<http://dharwanto.blogspot.co.id/2009/10/sejarah-tarekat-naqsyabandiyah.html>, Diakses pada tanggal 25 April 2022,” t.t.
- “<http://id.m.wikipedia.org/wiki/jamaah>, diakses pada tanggal 25 April 2022 pukul 15.46 WIB.,” t.t.
- “<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/definisi-dan-pengertian-perilaku-konsep.html>,” t.t.
- Husaini Usman. Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Ibid, t.t.
- Ibnu Syamsi. Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen. Jakarta: Penerbit Bina Aksara, 1998.
- Irwan Soeharto. Metodologi Penelitian Sosial Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jawahir Tanthawi. Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Julianyah Noor. Penelitian Ibnu Manajemen. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Kartini Kartono. Metodologi Riset Sosial. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2014.
- M. Anang Firmansyah & Budi W. Mahardika. Pengantar Manajemen. Cet. Ke-1. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Mahdi Saed Reziq Krezem. Studi Islam Praktis. Cet. Ke-1. Jakarta: Media Dakwah, 2001.
- Malayu S.P. Hasibuan. Manajemen : Dasar Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Manajemen Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Manajemen. Jakarta: Effar Offset, 1980.
- Melayu.S.P Hasibuan. Manajamen: Dasar, Pengertian, 1986.

- Mesiono. Manajemen Organisasi. Bandung: Cita Pustaka, 2012.
- M.Rezky Naim. Pengantar Manajemen. Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2019.
- Muhammad Faqih. Ketua Sekaligus Imam Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Desa Telogo Rejo, Aril 2022.
- . Ketua Sekaligus Imam Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Desa Telogo Rejo, Mei 2022.
- Muhammad Rifa'i. Dasar-Dsar Manajemen. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Muhammad Usman Ibnu Nadi al-Ishaqi. al-Khulasah al-Wafiyah fi al-Adab wa Kaifiyyat al-Zikr 'Inda Sa'adat al-Qadiriyyah wa Naqshabandiyah. Surabaya: al-Fitrah, 1994.
- Muslikh Abdurrahman. Risalah Tuntunan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah. Jilid I-II. Kudus: Menara Kudus, 1976.
- Nanang Martono. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nur Zazin. Gerakan Menata Mut Pendidikan : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nurcholish Majid. Islam Agama Peradaban : Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Qawaid. "Tarekat dan Politik, Kasus Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Desa Mragen Demak, Jawa Tengah." Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 1993.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ri'san Rusli. Tasawuf dan Tarekat : Studi Pemikiran dan Pengalaman. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.
- Rudy Prihantoro. Konsep Pengendalian Mutu. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012.
- Saifuddin Zuhri. Tarekat Syadziliyyah : Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial. Yogyakarta: TERAS, 2011.
- Samsul Munir Amin. Ilmu Tasawuf. Jakarta: Amzah, 2012.

- Sanerya Hendrawan. *Spiritual Management*. Bandung: Mizan, 2009.
- Shohib. *Pengikut Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Desa Telogo Rejo*, Mei 2022.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sobry Sutikno. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica, 2012.
- Sokhi Huda. *Tasawuf Kultural Fenomena Wahidatul Wujud*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008.
- Solihin dan Rosihin. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sri Mulyati. *Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- . *Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia*. Jakarta: Pernada Media, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsini Arkunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Totok Jumanoro, Samsul Munir. *Kamus Ilmu Tashawuf*. Wonosobo: Amzah, 2005.
- Tuty Alawiyah. *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*. Jakarta: Media Intermasa, 2009.
- Wilson Bangun. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1998.



## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

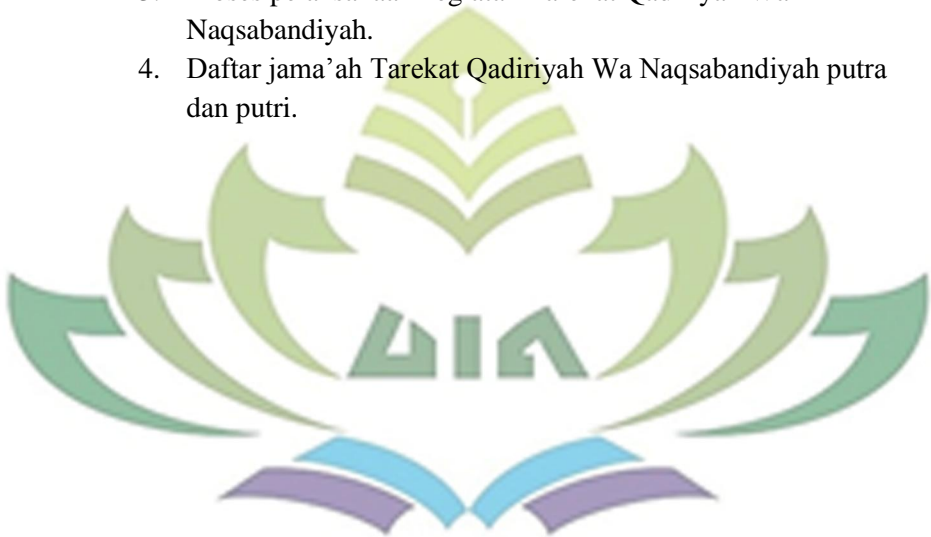
#### **Wawancara Dengan Pimpinan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah**

1. Bagaimana Sejarah Singkat Berdirinya Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Desa Telogo Rejo ?
2. Berapa Jumlah Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Desa Telogo Rejo ?
3. Bagaimana Seorang Pemimpin dalam Memahami Perilaku Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah ?
4. Bagaimana seorang pemimpin memberikan motivasi kepada para jama'ah agar jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Desa Telogo Rejo ?
5. Bagaimana seorang pemimpin menjalin komunikasi dengan Jama'ah terkait tarekat ini ?
6. Bagaimana pelaksanaan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Desa Telogo Rejo ?
7. Bagaimana Sistem Kepemimpinan yang dipakai oleh pimpinan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Desa Telogo Rejo ?
8. syarat apa saja yang harus dipenuhi oleh para calon jama'ah untuk mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah ini?
9. Apa yang anda lakukan Ketika menadapati jama'ah yang tidak mengikuti kegiatan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah ?
10. Dana yang digunakan pada setiap pelaksanaan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah berasal dari mana ?

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Desa Telogo Rejo.
2. Sarana dan Prasarana tempat kegiatan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.
3. Proses pelaksanaan kegiatan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.
4. Daftar jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah putra dan putri.





### **Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sarana dan Prasarana tempat pelaksanaan kegiatan Tareqat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.
2. Struktur Organisasi Tareqat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.
3. Proses Pelaksanaan kegiatan Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.




**Lampiran 4 Daftar Jama'ah tarekat Kecamatan Rawajitu Utara**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>
1	Bpk. Wardi	61	Ky. M. Faqih (badal Desa Telogo Rejo)
2	Bpk. Ngardi	62	KH. Turmudi
3	Bpk. Pujono	63	Bpk. Suparno (Kaum/Mudin)
4	Bpk. Mujaidin	64	Bpk. Sartopo (Ketua Pemuda Desa Telogo Rejo)
5	Mbah Suradi	65	Ibu Sutini
6	Bpk. Widodo	66	Muhson
7	Mbah Romli (Badal Desa Panggung Jaya)	67	Muslimin
8	Bpk. Sugiantoro	68	Ust. Imam Khusairi
9	Bpk. Darman	69	Ust. Anirudin ( Ketua Ranting NU Desa Telogo Rejo)
10	Bpk. Kasum	70	Ibu Muslimah (Anggota Muslimat NU)
11	Bpk. Sugiono	71	Bpk. Sudar
12	Nur Sahid	72	Hj. Saripah
13	Bpk. Tarjo	73	Abdul Mutholib
14	Suratman	74	Nardi
15	Ali Fauzan	75	Poniran

16	Sukiman	76	Mbah Mu'i
17	Mbah Painsi	77	Tangen besera Ibu
18	Aminah	78	Bejo Utomo
19	Maryatun	79	Rohyat
20	Sainem	80	Tatik
21	Sukiyem	81	Bpk. Barno
22	Marsilah	82	Sohib
23	Suliah	83	Saripah
24	Lestari	84	Supri
25	Mbah. Sri	85	Rosminah
26	Darmiati	86	Mbah Katmin
27	Maryatun	87	Mbah Sum
28	Sumiah	88	Karim
29	Dwi	89	Mbah Natam
30	Sumirah	90	Gunadi
31	Tumini	91	Wilis
32	Sunari	92	Bpk. Dikin
33	Legiman	93	Jatem
34	KH. Nursin	94	Ali Khoii
35	Mudin	95	Mbah Parno
36	Muhidin	96	Mbah Satam
37	Sarman	97	Ibu Husaini
38	Wahid	98	Tohari
39	Budiman	99	H. Tandik
40	Jarno	100	Hj. Sumiati
41	Badrun	101	Rosmiati
42	Paijan	102	Mbah SURtiati
43	A. Jini	103	Ibu Siti
44	Bpk. Sopian	104	Ibu Sumiati
45	H. Tasrib	105	Mbah Warjo
46	H. Kholil	106	Mbah Yat

47	Bpk. Jainudin	107	Bpk. Suwito
48	Bpk. Mustopa	108	Ibu Kiptiyah
49	Bapak. Bakat	109	Naseb Riyadi
50	Mbah Kaum Slamet	110	Bpk. Janji
51	Muhadi	111	Bpk. Aspar
52	Ibu Hartini	112	Bpk. Selo
53	Bpk. Satimen	113	Bpk. Asnawi
54	Bpk Tusirin	114	Bpk. Muhtarom
55	Bpk. Mufid	115	Bpk. Kasdu
56	Bpk. Mukhlisin (Ketua MWC NU)	116	Bpk. Imam Syafi'i
57	Ky. Mujiburrohman		
58	Bpk. Barno		
59	Bpk. Yono		
60	Ibu Siti Maimunah		

## Lampiran 5 SK Judul Penelitian

  
**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**NOMOR : 10.a TAHUN 2022**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 (Tahap II)**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;

2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27.a Tahun 2021 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 417 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2021/2022.

Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 22 April 2022

**MEMUTUSKAN :**

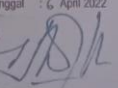
Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 (Tahap II)**

Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selemal-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.

Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di : Bandar Lampung  
 Pada tanggal : 6 April 2022  
 Dekan,  
  
**Dr. Abdul Syukur, M.A., Ph.D.**  
 NIP.196511011995031001

11	Inini Putri Rahmawati	1841030591	Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Ekonomi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat	Badarudin, M.Ag Mardiyah, S.Pd., M.Pd	IV/a III/d
12	Indah Permata Sari	1841030545	Manajemen Masjid Istiqomah dalam Kegiatan Keagamaan di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung	Dr. Hj. Suslina, M.Ag Dr. Mubasit, S. Ag, MM	IV/b III/d
13	Dwikle Alen Alfadani	1841030221	Manajemen Pelayanan BMT Sabtili Mutaqin dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Sumberjo Tanggamus	Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I Devid Saputra, MM	III/d III/b
14	Ahmad Syahudin Zuhri	1841030175	Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Kabupaten Mesuji	Badarudin, M.Ag Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/a III/b
15	Lukman Al-Hakim Siagian	1841030416	Manajemen Dakwah Bil-Hal dalam Membina Ukhwah Islamiyah Pada Majelis Taklim Al-Tadzkir di Kecamatan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung	Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I Devid Saputra, MM	III/d III/b
16	Alvin Giano Bilgjs	1841030156	Fungsi Manajemen dalam Program Dakwah Bil-Hal di Daarut Tauhid Peduli Enggal Kota Bandar Lampung	Badarudin, S.Ag., M.Ag Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/a III/b
17	Winanda Putri Kinanti	1841030594	Manajemen Tahfiz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Cading Rejo Kabupaten Pringsewu	Badarudin, S.Ag., M.Ag Mardiyah, S.Pd., M.Pd	IV/a III/d
18	Krisdiyanti	1841030595	Manajemen Majelis Robul Haddad Wa Ta'lim Abbaabul Mustofa dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Waluyajati Kabupaten Pringsewu	Badarudin, S.Ag., M.Ag Mardiyah, S.Pd., M.Pd	IV/a III/d
19	Trimalia Rahmatika	1841030193	Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Program Penyaluran Bantuan Sosial dada Dinas Sosial Provinsi Lampung	Dr. Hj. Rini Sellawati, S.Ag., M.Sos.I Dr. Mubasit, S. Ag, MM	IV/b III/d
20	Iham	1841030174	Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Lampung Bandar Lampung	Dr. Abdul Syukur, M. Ag Badrudin, S.Ag., M. Ag	IV/c IV/b
21	R. Jan Toti	1841030383	Manajemen Strategi Peningkatan Pemahaman Beribadah di Masjid Al-Hidayah Negara Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan	Dr. Tontowi Jauhari, MM Devid Saputra, MM	IV/a III/b

**Lampiran 6 Foto Kegiatan Tarekat Kecamatan Rawajitu Utara**



## Lampiran 7. Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**  
 Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

---

SURAT KETERANGAN  
 Nomor: B - 6559/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2022

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung


Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul  
**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN AJARAN TAREKAT QADIRIYH WA  
 NAQSABANDIYAH DI KABUPATEN MESUJI**  
karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Ahmad Syarifudin Zuhri	1841030175	FDIK/MD

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20% . Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.  
 Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 19 Desember 2022  
 Kepala Pusat Perpustakaan

  
**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

**Ket**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan



## FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN AJARAN TAREKAT QADIRIYH WA NAQSABANDIYAH DI KABUPATEN MESUJI

### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b>	<b>19%</b>	<b>6%</b>	<b>21%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<b>4%</b>
<b>2</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>3%</b>
<b>3</b>	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<b>2%</b>
<b>5</b>	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	I Putu Yuda Hartawan. "Konsep pelestarian lingkungan melalui implementasi green hotel"	<b>1%</b>